



**PENGARUH ARUS KAS DAN PERTUMBUHAN LABA  
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BEI (BURSA EFEK INDONESIA) PERIODE  
2017-2021**

SKRIPSI

Dibuat Oleh :

Taofiq Allie Yusuf Reiza Al-Aziz

022118191

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**JUNI 2023**

**PENGARUH ARUS KAS DAN PERTUMBUHAN LABA  
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BEI (BURSA EFEK INDONESIA) PERIODE  
2017-2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana Akuntansi Program  
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis :  
Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA



Ketua Program Studi Akuntansi,  
Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA.,  
CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE

**PENGARUH ARUS KAS DAN PERTUMBUHAN LABA  
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BEI (BURSA EFEK INDONESIA) PERIODE  
2017-2021**

SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

pada hari Senin, 26 Juni 2023

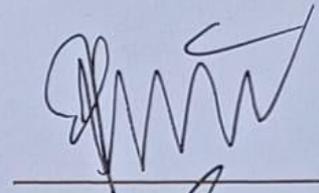
Taofiq Allie Yusuf Reiza Al-Aziz

022118191

Disetujui

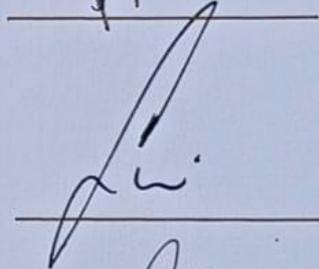
Ketua Penguji Sidang :

Dr. Antar MT Sianturi, Ak., MBA., CA.,  
QIA., CGCAE



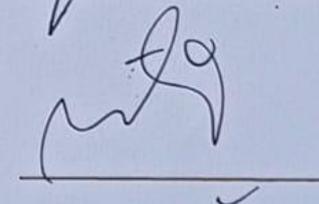
Ketua Komisi Pembimbing :

Dr. Lia Dahlia Iryani, S.E., M.Si., CPA



Anggota Komisi Pembimbing :

Dr. Retno Martanti Endah Lestari., S.E., M.Si.,  
CMA., CAPM.,CAP



## Lembar Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Taofiq Allie Yusuf Reiza Al-Aziz

NPM : 0221 18 191

Judul Skripsi : Pengaruh Arus Kas dan Pertumbuhan Laba Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Maret 2023



Taofiq Allie Yusuf R.A

0221 18 191

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun  
2023**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

Taofiq Allie Yusuf Reiza Al-Aziz (022118191), Pengaruh Arus Kas dan Pertumbuhan Laba Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Di bawah bimbingan Lia Dahlia Iryani dan Retno Martanti Indah L, 2023.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi barang-barang secara individu, lalu pada tahap selanjutnya barang-barang tersebut yang telah selesai diproduksi akan dijual. Beda hal dengan perusahaan dagang pada umumnya, pada perusahaan manufaktur ini justru terjadi suatu proses produksi untuk mengolah bahan baku menjadi barang yang sudah jadi dan selanjutnya didistribusikan. Pemahaman mengenai bahan baku dan barang jadi dalam hal ini tidak lain karena dilihat dari perusahaan itu sendiri. Barang jadi yang sudah dihasilkan perusahaan manufaktur dapat menjadi bahan baku untuk perusahaan manufaktur lainnya dan bisa juga sebaliknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Arus Kas dan Pertumbuhan Laba Terhadap *Return Saham*. Penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis deskriptif kuantitatif dengan metode statistika menggunakan data sekunder. Metode penarikan sampel ini menggunakan *purposive sampling (non random sampling)*, khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengamatan selama 5 (lima) tahun. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik dengan uji normalitas, uji heteroskedasdisitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, lalu uji regresi linear berganda serta uji hipotesis dengan menggunakan uji koefisien determinasi, uji t dan uji F dengan menggunakan program SPSS 24 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pada perusahaan manufaktur dari setiap variabel yang berkaitan (Arus Kas, Pertumbuhan Laba, dan *Return Saham*) mengalami fluktuasi yang signifikan setiap tahunnya dan berada pada tingkatan rendah rata-rata industri manufaktur sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola pelaporan keuangan dan ketersediaan barang tidak seimbang dan kurang baik. Rata-rata pada Goodyear Indonesia Tbk cenderung memiliki tingkat fluktuasi yang cenderung naik-turun setiap tahunnya pada arus kas nya. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pada perusahaan tersebut masih tidak seimbang. Sedangkan pada rata-rata pertumbuhan laba perusahaan manufaktur tahun 2018 cenderung menurun dilihat dari segi jumlah laba dan persentase setiap emitennya, hal ini menunjukkan bahwa emiten-emiten perusahaan manufaktur di tahun tersebut masih belum mampu mengelola pelaporan keuangan serta ketersediaan stock barang dengan baik. Pada variabel arus kas terhadap *return saham* sebesar  $0,758 > 0,05$  dan  $T_{Hitung}$  nya  $-0,317 < 1,998$ . Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa arus kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return saham* sehingga  $H_1$  bernilai negatif. Untuk variabel pertumbuhan laba terhadap *return saham* sebesar  $0,003 < 0,05$  dan  $T_{Hitung}$  nya  $4,003 > 1,998$ . Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba secara parsial berpengaruh terhadap *return saham*, akan sebab itu  $H_2$  bernilai positif. Dan untuk variabel secara keseluruhan yaitu Arus Kas, Pertumbuhan Laba, dan *Return Saham* menunjukkan bahwa angka signifikannya yakni  $0,008 < 0,05$  dan nilai  $F_{Hitung}$  nya  $8,976 > 3,14$ . Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen yaitu arus kas (X1) dan pertumbuhan laba (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return saham* (Y). Sehingga  $H_3$  bernilai positif.

Kata kunci : *Arus Kas, Pertumbuhan Laba (Net Profit Margin), Return Saham (Capital Gain)*.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur, atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa dan senantiasa bagi panutan kita Nabi Muhammad SAW. Tak lupa juga kepada para sahabat-sahabatnya dan juga keluarganya, dan juga saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman dan keluarga yang sudah membantu selama perkuliahan ini dalam proses penyelesaian skripsi sehingga bisa berjalan dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu tahap dalam penyelesaian tugas akhir program studi akuntansi, di Universitas Pakuan Bogor.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini mendapatkan dukungan dan bantuan serta kritik yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Orangtua yang saya cintai dan sayangi Ayah saya Ahmad Jaya dan Ibu saya Ida Syaida yang senantiasa dan selalu memberikan doa, kasih sayang dan dukungan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Rer.pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc., Selaku Rektor Universitas Pakuan
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM., CAP. Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan serta Wakil Komisi Pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Enok Rusmanah., S.E., M.Acc Selaku Wakil Dekan II Bidang SDM dan Keuangan.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., M.M., M.Ak., CFE., CfrA, CA, CSEP., QIA., CFE., Selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
7. Ibu Dr. Lia Dahlia Iryani, S.E., M.Si., CPA. Selaku Ketua Komisi Pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
8. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha beserta Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
9. Teman-teman Kelompok Belajar semasa kuliah yaitu Jecky, Nusrhendi, dan Michael yang telah menemani dan menghibur selama penulis bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
10. Kepada teman-teman kelas E Akuntansi angkatan 2018 yang selalu memberikan dukungan, doa dan senantiasa memberikan semangat juang dalam bertukar pikiran selama pengerjaan ini selesai.
11. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Akuntansi Periode 2018/2019 dan 2019/2020 yang telah memberikan motivasi yang lebih berarti serta ilmu yang bermanfaat dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Kepada sahabat dekat saya ,khususnya yaitu Kunto Gemilang Sakti, dan David Panjaitan yang selalu meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah serta mensupport saya selama penyusunan skripsi ini.

13. Kepada sahabat karib dan seperjuangan saya dari masa sekolah, Kusman dan Atep Devi Purwanto yang senantiasa memberikan masukan dan nasihat yang baik serta turut andil dalam memberikan semangat untuk saya selama penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini bisa menambah wawasan, ilmu pengetahuan, serta referensi bagi para pembaca. Dalam hal ini, penulis memohon maaf sebesar-besarnya jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena pada dasarnya penulis pun menyadari akan keterbatasan dari segi pengetahuan dan pengalaman penulis. Dan penulis juga mengharapkan kritik dan saran agar bisa diperbaiki di masa mendatang.

Sekian,

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb

Bogor, Maret 2023

Penulis

Taofiq Allie Yusuf Reiza

Al-Aziz

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SIDANG SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA .....	iii
LEMBAR HAK CIPTA .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	6
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	6
1.2.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	6
1.3.1 Maksud Penelitian .....	6
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Arus Kas .....	8
2.1.1 Pengertian Arus Kas.....	8
2.1.2 Tujuan Arus Kas .....	9
2.1.3 Manfaat Arus Kas.....	9
2.1.4 Komponen Arus Kas .....	10
2.1.5 Pengukuran Arus Kas.....	11
2.2 Laba .....	11
2.2.1 Pengertian Laba.....	11
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Laba.....	12
2.2.3 Pengukuran Laba.....	12
2.2.4 Komponen Laba .....	12

2.3 Return Saham .....	13
2.3.1 Pengertian Return Saham .....	13
2.3.2 Tujuan Dan Manfaat Return Saham .....	14
2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham .....	14
2.3.4 Jenis-Jenis Return Saham .....	15
2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran .....	16
2.5 Hipotesis Penelitian.....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	23
3.2.1 Objek Penelitian .....	23
3.2.2 Unit Analisis .....	23
3.2.3 Lokasi Penelitian .....	23
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	23
3.4 Operasional Variabel.....	23
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	24
3.6 Metode Penarikan Sampel.....	25
4.1.1 Metode Analisis Data.....	29
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	29
3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda .....	30
3.7.3 Uji Hipotesis .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
4.2 Gambaran Umum Perusahaan .....	32
4.2.1 Profil Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	32
4.2 Hasil Pengumpulan Data.....	36
4.2.1 Perkembangan Arus Kas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 .....	39
4.2.2 Perkembangan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 .....	42
4.2.3 Perkembangan <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 .....	46
4.3 Analisis Data.....	49
4.3.1 Analisis Deskriptif Statistik.....	49
4.3.2 Uji Asumsi Klasik .....	50
4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	53

4.3.4 Uji Hipotesis .....	54
4.4 Pembahasan .....	56
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
5.1 Simpulan .....	59
5.2 Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	16
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	24
Tabel 3.2 Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel.....	25
Tabel 3.3 Sampel Penelitian yang Memenuhi Kriteria .....	28
Tabel 4.1 Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI .....	36
Tabel 4.2 Daftar Sampel yang Memenuhi Kriteria.....	38
Tabel 4.3 Arus Kas Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2021 .....	39
Tabel 4.4 Arus Kas Periode 2017-2021 (dalam persentase).....	41
Tabel 4.5 Pertumbuhan Laba Periode 2017-2021 .....	42
Tabel 4.6 Pertumbuhan Laba Periode 2017-2021 (dalam persentase).....	45
Tabel 4.7 Return Saham Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2021 .....	46
Tabel 4.8 Return Saham Periode 2017-2021 (dalam persentase) .....	48
Tabel 4.9 Analisis Statistik Deskriptif .....	49
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas .....	50
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi .....	53
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	54
Tabel 4.14 Hasil Uji T.....	55
Tabel 4.15 Hasil Uji F.....	56
Tabel 4.16 Hasil Pengujian .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Rata-rata Arus Kas Pada Perusahaan Manufaktur Goodyear Indonesia Periode 2017-2021 .....	2
Gambar 1.2 Rata-rata Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur .....	3
Gambar 1.3 Rata-rata Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur.....	4
Gambar 2.1 Arus Kas .....	8
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran .....	20
Gambar 4.1 Grafik Histogram Pada Uji Normalitas .....	51
Gambar 4.2 Grafik Uji Normalitas.....	51
Gambar 4.3 Grafik Uji Heteroskedasdisitas.....	52

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproduksi barang satu per satu dan kemudian menjual barang produksi tersebut. Berbeda dengan perusahaan komersial pada umumnya, perusahaan manufaktur ini memiliki proses produksi dimana bahan baku diolah menjadi produk jadi kemudian didistribusikan. Dalam hal ini pengertian bahan baku dan produk jadi hanya terjadi dari sudut pandang perusahaan itu sendiri, produk jadi yang diproduksi oleh perusahaan industri dapat menjadi bahan baku perusahaan manufaktur lain dan sebaliknya.

Investor menggunakan laporan laba rugi dan laporan arus kas sebagai salah satu ukuran terpenting dalam keputusan investasi mereka. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Haryat (2016) bahwa investor juga menggunakan penerimaan dan pembayaran kas dalam laporan arus kas yang lebih menggambarkan solvabilitas perusahaan, sedangkan laporan laba rugi menyampaikan informasi penting. profitabilitas perusahaan. Menurut Adiwiratama (2012), laporan laba rugi dan laporan arus kas saling melengkapi dan tidak saling menggantikan dalam mempengaruhi keputusan investasi.

Industri manufaktur memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 7,07 persen pada triwulan II tahun 2021, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 6,91 persen di tengah tekanan pandemi COVID-19. Pada triwulan ketiga tahun yang sama, manufaktur tumbuh sebesar 3,68% dan memberikan kontribusi 0,75% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Fleksibilitas ini membuktikan bahwa arah pertumbuhan sektor industri tetap sejalan dengan rencana dan diharapkan menjadi penggerak perekonomian nasional dengan target pangsa produk domestik bruto (PDB) di atas 20% pada tahun 2024. Menurut Kementerian Perindustrian Industri, pangsa industri manufaktur dalam PDB nasional pada triwulan II 2021 tinggi sebesar 17,34%. Kedua produsen tersebut adalah industri makanan dan minuman (6,66%) dan industri kimia, farmasi dan obat tradisional (1,96%). Pangsa PDB Kemenperin pada kedua sektor tersebut adalah 8,62 persen sehingga perlu pengembangan lebih lanjut, terutama terkait permintaan pangan dan minyak atsiri ( *Kementerian Penanaman Modal/BKPM* : 2019).

Agar perusahaan mampu membangun dan melangsungkan usahanya, maka perusahaan memerlukan modal usaha. Modal merupakan hal yang diperlukan bagi kelangsungan suatu usaha, perusahaan juga bisa mendapatkan bantuan permodalan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi modal melalui pasar modal adalah hak atau bagian kekayaan . Menurut Munawir (2006: 19), “perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri”. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencari modal yaitu melalui pasar modal.

Pasar modal merupakan sumber modal bagi perusahaan yang merupakan perantara antara penyedia modal (investor) dan peminjam dana (emiten). Berinvestasi di pasar saham adalah investasi yang relatif berisiko. Tujuan utama investor adalah untuk mendapatkan keuntungan (Sanjaya, 2014). Investor dapat memperoleh keuntungan yang besar dari investasi tersebut jika perusahaan dapat memperoleh keuntungan, dan jika perusahaan tidak dapat

memperoleh keuntungan maka investor tidak akan mendapatkan hasil dari dana yang ditanamkan bahkan akan mengalami kerugian. Oleh karena itu, investor sangat perlu menimbang secara matang dalam mengambil keputusan investasi untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai perusahaan. Berikut rata-rata arus kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 beserta grafiknya :



**Gambar 1.1 Rata-rata Arus Kas Pada Perusahaan Manufaktur Goodyear Indonesia Periode 2017-2021**

Sumber : (data diolah sendiri pada tahun 2022)

Dari hasil data yang telah diolah seperti di atas, bahwa rata-rata arus kas pada perusahaan Goodyear Indonesia Tbk mengalami fluktuasi yang signifikan. Bisa dilihat dari tahun 2017 rata-rata arus kas nya sebesar Rp 253.556.244.050 dengan persentase sebesar 43,79%, diikuti pada periode pertengahan yaitu pada tahun 2019 mengalami penurunan arus kas cukup tajam sejumlah Rp 118.600.408.755 dengan persentasenya sebesar -33,39%. Kemudian pada akhir periode tahun 2020-2021, rata-rata arus kas pada perusahaan tersebut kembali mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2020 arus kas nya sebesar Rp 213.650.948.160 dengan jumlah persentase sebesar 80,14% serta mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 arus kas nya sebesar Rp 176.318.823.600 dengan persentasenya sebesar 17,47%.

Pada periode ini, bahwa arus kas sedang mengalami pasang surut harga pasar. Salah satu penyebabnya karena kurang minatnya para investor dalam menanamkan modal saham serta tidak adanya rasa percaya untuk memberikan modal pada perusahaan manufaktur. Dan juga penyebab lainnya pada periode ini yakni dari efek pandemi COVID-19 yang melanda sekitar 2 tahun, dan karena hal itulah dari tahun 2021 harga saham belum cukup pulih seperti tahun-tahun sebelumnya.

Dikutip dari CNBC Indonesia, mengenai arus kas bahwa pada waktu pandemi Covid-19 dengan adanya peraturan PSBB yang sangat ketat, lebih dari 50 emiten perusahaan di Bursa Efek Indonesia mengalami kesulitan arus kas (*cash flow*) disebabkan terguncang oleh pandemi Covid-19. Para emiten pun mencari solusi agar bisa menyelamatkan bisnisnya, melalui negosiasi ke perbankan agar tidak mengalami kebangkrutan.

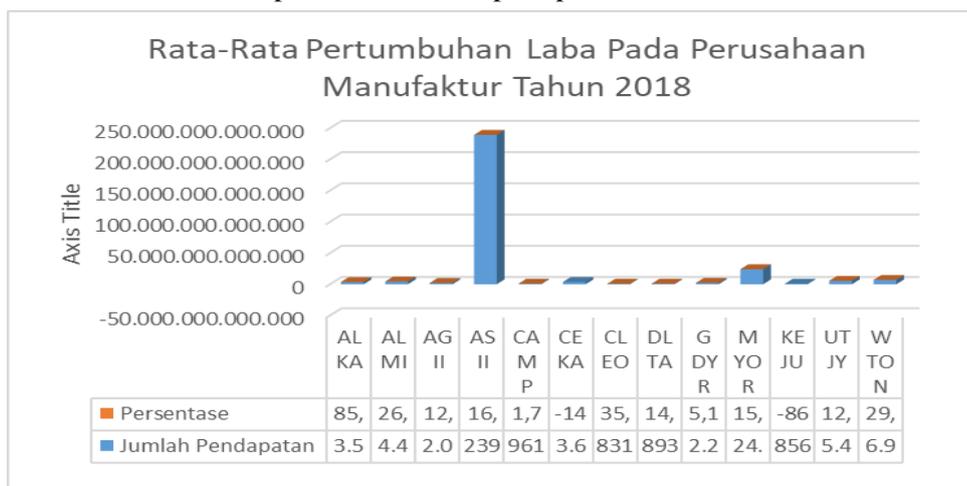
Bobby Gafur Umar, Vice President AEI (Asosiasi Penerbit Indonesia), mengatakan situasi pandemi telah membuat hampir semua perusahaan tertekan karena aktivitas ekonomi nyaris tidak bergerak. Akibatnya, perusahaan-perusahaan di industri pariwisata, maskapai penerbangan, hotel, ritel, dan UKM harus merumahkan pekerjaannya karena alasan operasional. Hanya pada triwulan I tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia turun tajam sekitar 2,97% dari akhir tahun 2019 yang sama dengan 5,04%.

Bahkan pemerintah memperkirakan kasus terburuk pertumbuhan ekonomi akan melambat menjadi 0,4 persen. Karena ketidakpastian ini, faktor risiko meningkat dan juga mendorong investor asing untuk menjual jumlah bersihnya. Tercatat aliran modal masuk dari pasar hingga saat ini mencapai Rp 21 triliun. Kondisi yang sama juga terjadi pada surat utang negara (SBN) (*www.cnbcindonesia.com : 2020*).

Pada bagian hasil, kemudian dapat digunakan sebagai ukuran efisiensi dan kesuksesan, serta panduan untuk keputusan manajemen di masa depan. Evaluasi laba juga merupakan bunga atas modal yang digunakan (return), semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan, semakin baik di mata investor pasar modal. Bagian lain yang sering digunakan investor adalah informasi arus kas perusahaan (Utomo, 2011). Arus kas merupakan aspek penting dimana investor melihat arus kas masuk dan keluar dari perusahaan karena memenuhi kebutuhan perusahaan untuk menjalankan operasi perusahaan.

Beritasatu.com melaporkan bahwa hingga Agustus 2021, industri manufaktur telah menunjukkan kekuatannya selama semester 1 dan diperkirakan akan berlanjut hingga akhir tahun 2021, sehingga kinerja emiten ekuitas kembali bersinar di industri. Menurut data yang diterbitkan Badan Pusat Statistik Finlandia (BPS), peran penting industri dalam pertumbuhan ekonomi paling besar pada triwulan II 2021 sebesar 1,35%. Manufaktur juga mengalami peningkatan 6,91 persen selama periode tersebut, meskipun pandemi masih memperlambat perekonomian (*www.beritasatu.com : 2021*).

Berikut adalah fenomena pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur tahun 2018 :



Gambar 1.2 Rata-rata Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2018

(Sumber : data diolah sendiri pada tahun 2022)

Pada tahun 2018, perusahaan manufaktur mengalami beberapa fluktuasi yang cukup signifikan pada setiap emitennya. Salah satunya yang tertinggi pada PT. Astra International

Tbk (ASII) yang mengalami kenaikan laba sebesar Rp 239.205.000.000.000 dengan persentasenya sebesar 16,08% serta diikuti oleh Mayora Indonesia Tbk (MYOR) juga mengalami kenaikan laba sebesar Rp 24.060.802.395.725 dengan persentase sebesar 15,58%.

Selanjutnya tingkatan sedang pada Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) jumlah labanya sebesar Rp 6.930.628.528.854 dengan persentasenya sebesar 29,24%, dan juga pada Ultra Jaya Milk Industry Tbk memiliki laba sebesar Rp 5.472.882.000.000 dengan persentasenya sebesar 12,15%. Kemudian tingkatan terendah pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) memiliki laba sebesar Rp 961.136.629.003 dengan persentasenya sebesar 1,72%, diikuti dengan Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) memiliki laba sebesar Rp 2.268.581.644.665 dengan persentasenya sebesar 5,15%.

Dikutip dari *kontan.co.id*, pada return saham yaitu Indeks harga Saham Gabungan (IHSG) di tahun 2020 terjadi kemerosotan harga saham 31,25% pada level 4.330,67. Dilihat dari setiap sektornya, industri dasar dan kimia menjadi indeks sektoral dengan penurunan terdalam, yakni sekitar 43,53% secara year to date. Indeks tersebut diisi oleh emiten-emiten yang bergerak di industri semen, peternakan unggas, bubur kertas (*pulp and paper*), keramik, porselin, hingga bahan kimia. Tercatat terdapat 7 perusahaan emiten yang merilis laporan keuangan, mayoritas emiten membukukan pertumbuhan pendapatan dengan kisaran 2%-32% *year on year*.

Berikut adalah rata-rata return saham pada perusahaan manufaktur tahun 2019 :



Gambar 1.3 Rata-rata Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2020

(Sumber : data diolah pada tahun 2022)

Pada tahun 2020, perusahaan manufaktur mengalami beberapa fluktuasi yang cukup signifikan. Rata-rata *return* saham terbesar diantaranya terdapat pada perusahaan Astra International Tbk (ASII) yang memiliki jumlah saham sebesar Rp 6425 dengan persentasenya sejumlah -12,99%, disusul dengan Delta Djakarta Tbk (DLTA) memiliki jumlah saham sebesar Rp 4400 dengan persentasenya sejumlah -35,29%. Kemudian pada PT. Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) memiliki jumlah saham sebesar Rp 2710 dengan persentasenya sejumlah 44,14%.

Pada rata-rata *return* saham tingkat menengah, diantaranya terdapat di perusahaan Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) yang memiliki jumlah saham sebesar Rp 1600 dengan persentasenya sejumlah -4,76%. Kemudian diikuti perusahaan Mayora Indonesia Tbk (MYOR) memiliki jumlah saham sebesar Rp 1355 dengan persentasenya sejumlah 32,19% lalu pada perusahaan Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) memiliki jumlah saham sebesar Rp 995 dengan persentasenya sejumlah 50,25% , serta pada perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dan PT Aneka Gas Industri Tbk (AGII) masing-masing memiliki jumlah saham sebesar Rp 1785 dan Rp 1515 dengan persentasenya sebesar 6,88% dan -12,99%.

Pada umumnya perusahaan berusaha mencari investor demi mendapatkan modal yang banyak, sehingga melakukan berbagai macam cara agar harga saham perusahaannya meningkat. Tetapi sebelum investor menanamkan saham pada perusahaan yang dia inginkan, investor akan menganalisa terlebih dahulu bagaimana tingkat *return* saham yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Jika *return* saham yang dihasilkan cukup tinggi maka akan menarik minat investor untuk melakukan penanaman modalnya pada perusahaan tersebut. Apalagi selama berada di fase periode covid-19 ini pihak investor masih sanggup berinvestasi saham atau menanamkan modal pada sub manufaktur yang sifatnya cenderung menguras habis anggaran dana segar.

Setiap perusahaan di Indonesia diwajibkan melaporkan laporan keuangan sesuai dengan standar kewajiban pembukuan Indonesia (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 paragraf 25) harus melakukan pembukuan dengan prinsip akrual, prinsip akuntansi yang mengakui pendapatan dan beban pada saat terjadinya transaksi tanpa memperhatikan apakah kas tersebut telah diterima atau telah dikeluarkan. Maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pencatatan pada hasil laba pada laporan laba/rugi komprehensif perusahaan dengan arus kas perusahaan dikarenakan adanya pengakuan laba akrual tersebut oleh perusahaan. Perusahaan akan mengakui dan mencatat bahwa perusahaan tersebut menerima pendapatan pada saat terjadinya transaksi. Walaupun perusahaan yang bertransaksi belum menerima uang atas transaksi tersebut secara kas. Begitu pula dengan pencatatan beban perusahaan. Semua jenis perusahaan harus melakukan pencatatan menggunakan metode ini karena hal ini mengacu pada PSAK yang berlaku umum di Indonesia. Perusahaan manufaktur mempunyai peranan aktif dalam pasar modal serta perekonomian Indonesia khususnya pada sektor industri barang konsumsi sebagai salah satu sektor yang aktif pergerakan harga dan volume sahamnya.

Menurut penelitian terdahulu dari Rahayu Anita, Abdul Wahid Mahsuni, Junaidi (2019) bahwa Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 yang telah diuraikan sebelumnya dengan tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa variabel arus kas operasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Dan pada penelitian Pahmi Saepul (2018) mengatakan bahwa secara umum berpengaruh terhadap *return* saham baik dalam model dengan variabel kontrol atau tanpa variabel kontrol. Pada dasarnya investor membutuhkan informasi arus kas sebagai match untuk dibandingkan dengan laporan laba. Hal tersebut dikarenakan investor dapat menggunakan arus kas sebagai pembanding dalam analisis untuk menilai kualitas laba dengan membandingkan akrual dan arus kas dalam laba.

Sedangkan pada peneliti Rubiyanto Anggi (2020) mengemukakan hasilnya bahwa keberkaitannya arus kas dengan return saham sangat besar pengaruhnya terhadap keberlangsungan investasi atau saham modal di suatu perusahaan manufaktur selama pandemi ini. Hal itu bisa terjadi karena adanya keberkaitan antar variabel di dalam penanaman saham secara empiris.

Tetapi pada kenyataannya, laporan keuangan sebagai penyedia informasi keuangan tidak selamanya digunakan sebagai pengambilan keputusan oleh investor. Adanya aspek informasi lain yang juga mempengaruhi efisiensi pasar modal di perusahaan manufaktur. Penyajian laporan keuangan sangat membantu investor dalam memprediksi keuntungan akan penanaman modal investor di masa mendatang akan tetapi perubahan harga saham yang terjadi tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh informasi arus kas dan laba perusahaan (Hanafi dan Halim, 2016). Maka berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini diangkat dengan judul penelitian adalah Pengaruh Arus Kas Dan Pertumbuhan Laba Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi bahwa penanaman modal saham masih ada yang belum terorganisir dan juga masih dalam beberapa kendala dan kekurangan. Faktor penyebab yang timbul bisa jadi karena minimnya anggaran dana dari investor dikarenakan kurangnya minat berinvestasi pada perusahaan manufaktur serta tidak teraturnya beberapa arus kas yang telah tercatat dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Selain itu, ada juga faktor lain karena keadaan pandemi covid-19 yang melanda 2 tahun terakhir menyebabkan para investor angkat tangan untuk menanamkan saham dan tidak mau mengambil resiko.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Arus Kas terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur?
2. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur?
3. Bagaimana pengaruh Arus Kas dan Pertumbuhan Laba Terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini dilaksanakan agar bisa mendapatkan informasi dan memperoleh data yang cukup relevan agar dapat dipelajari sehingga didapatnya solusi yang tepat terhadap suatu permasalahan. Selain dari itu juga, dengan adanya penelitian ini bisa menambah wawasan mengenai Pengaruh Arus Kas Dan Pertumbuhan Laba Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini terbilang khusus, diantaranya :

1. Untuk menganalisis pengaruh Arus Kas terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur
2. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur
3. Untuk menganalisis pengaruh Arus Kas dan Pertumbuhan Laba terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah, memperdalam wawasan dan mengembangkan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, sebagai tambahan referensi, dan diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi pengembang dan penyempurnaan penelitian lain di kemudian hari, tepatnya mengenai penanaman modal investasi saham di perusahaan manufaktur.

b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan dan membantu dalam memperhatikan peningkatan kinerja perusahaan yang akan menjadikan *optimal*-nya keuntungan yang didapat dan untuk menarik para *investor* untuk *investasi*.

c. Bagi Investor

Bagi investor, penelitian ini diharapkan agar bermanfaat untuk dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi sehingga dapat mencapai return yang diinginkan

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Arus Kas

##### 2.1.1 Pengertian Arus Kas

Menurut Chomsatu et al (2015) dikutip dari Haris Abdul M dkk (2018), arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang memiliki arti penting dalam mengevaluasi harga saham perusahaan. Arus kas adalah aliran uang masuk dan keluar dari perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut Hery (2014: 12) Laporan arus kas adalah laporan yang merinci arus kas masuk dan keluar untuk periode waktu tertentu dan dapat memberikan gambaran umum tentang siklus kas kepada pemangku kepentingan.

Sedangkan menurut Prihadi (2012: 98) dikutip dari Rizal Nvoviansyah dkk (2016) menyatakan bahwa laporan arus kas adalah laporan penerimaan dan pembayaran kas selama periode tertentu, yang berasal dari arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pembiayaan. Arus kas digunakan untuk mengevaluasi operasi masa lalu dan merencanakan investasi masa depan dan operasi keuangan. Jika total arus kas perusahaan baik dan tinggi yang mencerminkan dapat membayar kewajibannya dari kas yang terkumpul, hal ini merupakan hasil yang baik, berdampak pada nilai perusahaan dan merupakan sinyal yang baik bagi investor saat melakukan investasi. keputusan. dalam saham perusahaan.



Gambar 2.1 Arus Kas

(sumber : <https://www.jurnal.id>)

Dari pemaparan dari para ahli dan peneliti terdahulu diatas, maka dapat disimpulkan bahwa arus kas yang dimaksud merupakan laporan keuangan dimana laporan tersebut terlihat dari sistem pemasukan dan pengeluaran serta bagaimana perusahaan bisa mengelola arus kas yang masuk atau keluar menjadi harga saham yang stabil bagi perusahaan manufaktur.

### 2.1.2 Tujuan Arus Kas

Dalam PSAK No.2 (2015) disebutkan tujuan laporan arus kas sebagai berikut: Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Tujuan dibuatnya laporan arus kas adalah :

- a. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
- b. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar deviden, dan kebutuhannya untuk pendanaan internal.
- c. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
- d. Menilai pengaruh posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan nonkas selama suatu periode tertentu.

Semua informasi yang berkaitan dengan aliran kas masuk dan kas keluar perusahaan suatu periode itulah yang dijadikan alasan dibuatnya laporan arus kas

Ada pun pendapat dari Ikatan Akuntansi Indonesia (2017 : PSAK No.2), laporan arus kas disini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai arus kas entitas yang berguna dalam menyediakan pengguna laporan keuangan dasar untuk menilai kemampuan entitas guna menghasilkan kas dan setara kas serta dapat menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut.

### 2.1.3 Manfaat Arus Kas

Manfaat atau kegunaan laporan arus kas ini juga diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada Pernyataan No.2 paragraf 3, (2015) sebagai berikut: Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu kas dalam rangka adaptasi dengan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dan arus kas masa depan (future cash flows) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Dari masing-masing pendapat di atas mengenai manfaat arus kas, dapat disimpulkan bahwa adanya arus kas bagi perusahaan adalah bagian terpenting dalam mengelola arus pengeluaran dan pemasukan setiap anggaran didalamnya.

### 2.1.4 Komponen Arus Kas

PSAK No. 2 menyatakan bahwa laporan arus kas harus menunjukkan arus kas untuk periode tertentu dan mengelompokkannya menjadi operasi bisnis, investasi dan pembiayaan. Klasifikasi industri memberikan informasi yang akan memungkinkan pengguna laporan menilai dampak aktivitas ini terhadap posisi keuangan dan arus kas perusahaan. Informasi ini juga dapat digunakan untuk menilai hubungan antara ketiga kegiatan tersebut (Kartikahadi et al. 2016). Arus kas perusahaan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pembiayaan.

#### a. Arus Kas Operasi

Arus Kas Operasi yaitu semua aktivitas dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk, sekaligus semua upaya yang terkait dengan upaya menjual produk tersebut. Kemudian menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2017:2:06) menyatakan bahwa arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Sedangkan menurut G.A.Tumbel., J.Tinangon., S.K.Walandouw (2017), kegiatan usaha adalah kegiatan penghasil utama pendapatan perusahaan (main income activity) dan kegiatan lain yang biasanya bukan merupakan kegiatan investasi dan keuangan. Rasio yang timbul dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penentuan laba atau rugi bersih, menentukan apakah perusahaan dapat mengakumulasi kas yang cukup dari operasinya untuk membayar kembali pinjaman, menjaga kemampuan perusahaan untuk beroperasi secara mandiri, Membayar dividen dan melakukan investasi baru Sumber pendanaan. Arus kas operasi sebagian besar adalah dividen dari aktivitas penghasil pendapatan utama perusahaan. Oleh karena itu, arus kas ini biasanya timbul dari transaksi dan peristiwa lain yang memengaruhi penjualan, laba rugi.

#### b. Arus Kas Investasi

Arus Kas dari Investasi merupakan laporan yang menunjukkan arus kas yang berhubungan dengan aktivitas investasi perusahaan pada suatu periode tertentu. Penyajian arus kas yang terpisah dari investasi diperlukan karena arus kas ini mencerminkan penerimaan dan pembayaran kas dari sumber daya yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2017: 2: 06) bahwa arus kas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset nonkas dan investasi jangka panjang dan lainnya.

Palupi Linggar (2021), sebaliknya berpendapat bahwa arus kas investasi adalah transaksi kas untuk membeli dan menjual aset tetap. Rasio ini memberikan informasi tentang profitabilitas dan arus kas perusahaan di masa yang akan datang. Arus kas dari investasi dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Ketika investor mengetahui bahwa suatu perusahaan memiliki arus kas investasi yang tinggi, hal tersebut mengirimkan sinyal positif dan menarik perhatian investor tersebut untuk berinvestasi di pasar modal, yang berdampak pada perubahan return saham.

#### c. Arus kas pendanaan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2017:2:06) menyatakan bahwa arus kas keuangan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan tingkat dan komposisi ekuitas dan bunga pinjaman entitas. Arus kas keuangan harus disajikan secara terpisah karena hal

ini membantu dalam memprediksi kebutuhan arus kas masa depan dari pemodal perusahaan. Arus kas dari aktivitas keuangan dihasilkan dari penjualan saham yang diterbitkan perseroan. Pada saat yang sama, arus kas dihasilkan melalui pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menembus saham perusahaan.
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman lainnya.
- d. Pelunasan pinjaman.
- e. Pembayaran kas oleh penyewa untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

### 2.1.5 Pengukuran Arus Kas

Pengukuran pada arus kas digunakan sebagai unsur dalam menghitung serta membandingkan antara laporan arus kas tahun lalu dengan arus kas tahun mendatang. Karena memang terdapatnya pendapatan atau modal dari para investor guna memudahkan laju arus kas berjalan.

$$\text{Arus Kas} = \frac{\text{ arus kas tahun mendatang} - (\text{ arus kas tahun lalu})}{\text{ arus kas tahun lalu}}$$

## 2.2 Laba

### 2.2.1 Pengertian Laba

Menurut Oktaviani (2013), dikutip dari G.A. Tumbel, dkk. (2019), definisi laba dapat diartikan sebagai ukuran efisiensi dan keberhasilan manajemen dan sebagai panduan bagi pengambil keputusan manajemen di masa depan. Sebagai aturan, laba juga diterima sebagai ukuran pengembalian modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan, semakin baik kinerja investasi

Mengenai definisi pertumbuhan laba (Widtyanti, 2019): "Pertumbuhan laba adalah perubahan laporan keuangan." Dapat disimpulkan bahwa peningkatan laba ini merupakan peningkatan laba bersih yang dinyatakan sebagai persentase produksi perusahaan selama setahun untuk menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam pengelolaan aset.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, melalui pernyataan standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 25 2004 dikutip dari Nur Laili Oktavia (2017), laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja sebagai dasar untuk angka kunci lainnya seperti investasi (return on investasi) atau laba per saham. elemen yang pendapatan terkait dengan pengukuran laba bersih (laba) dan mengenakan biaya Dan definisi serupa muncul setelah Ikatan Akuntan Indonesia (2012:12) "Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai indikator kinerja utama atau sebagai dasar untuk metrik lain seperti laba atas investasi atau laba per saham." Efisiensi perusahaan adalah hasil dari banyak proses dengan mengorbankan sumber daya yang berbeda.

Salah satu parameter evaluasi kinerja perusahaan adalah pertumbuhan pendapatan. Pertumbuhan pendapatan digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Menurut Harahap (2009:310) dikutip dari Jaka Maulana (2020) “Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu”.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{laba bersih tahun lalu}}$$

### 2.2.2 Tujuan dan Manfaat Laba

Tujuan dan Manfaat laba didalam laporan keuangan menurut Subramaryam (2017) adalah sebagai berikut:

- Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan kinerja operasi perusahaannya
- Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu.
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### 2.2.3 Pengukuran Laba

Untuk mengukur tingkat laba dari penjualan, maka digunakan alat analisis profit margin. Hanafi dan Halim (2009:81) profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

Margin laba yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar pada tingkat penjualan tertentu. Margin laba yang rendah berarti penjualan terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, biaya terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi keduanya. Secara umum, rasio yang rendah bisa menjadi tanda inefisiensi manajemen.

### 2.2.4 Komponen Laba

PSAK No. 46 menyatakan bahwa laba akuntansi adalah laba bersih sesudahnya satu periode sebelum mengambil keringanan pajak. Sebaliknya, IAI menyatakan bahwa pendapatan diukur dalam mengikuti: Pendapatan adalah peningkatan manfaat moneter selama suatu periode. akuntansi sebagai pendapatan atau penambahan aktiva, atau bentuk lainnya pengurangan utang yang menghasilkan peningkatan ekuitas tidak berasal dari kontribusi keuangan. Dari beberapa pengertian diatas, laba akuntansi dapat dibedakan sebagai berikut :

### a. Laba Kotor

Pertama ada yang disebut dengan laba kotor. Istilah ini berarti setiap laba yang seorang pengusaha peroleh setelah hasil penjualan mereka kurangi biaya yang terkait dengan modal produksi dan penjualan dari produk-produk, atau juga seluruh biaya yang berkaitan dengan layanan. Di dalam biaya untuk mengurangi hasil penjualan seperti membeli bahan baku, proses produksi, hingga membayar karyawan.

### b. Laba Operasional

Selanjutnya ada laba operasional. Laba operasional adalah keuntungan yang kamu dapatkan setelah mengurangi hasil penjualan dengan biaya tidak langsung yang bisa mempengaruhi laba. Contoh dari biaya tidak langsung ini adalah komponen yang sering pengusaha gunakan untuk penelitian dan pengembangan.

### c. Laba Bersih Atau Profit

Seorang pengusaha bisa mendapatkan laba bersih apabila nanti dia telah memperoleh hasil dari penjualan produknya lalu mengurangnya dengan semua komponen yang ada termasuk biaya pajak. Salah satu komponen yang perlu mereka hitung juga termasuk biaya untuk memakai pikiran sendiri. Artinya strategi yang muncul dan tenaga pribadi perlu sekali masuk hitungan dalam pengurangan untuk menghasilkan angka laba bersih.

## 2.3 Return Saham

### 2.3.1 Pengertian Return Saham

Hartono (2014: 263) menyatakan bahwa return adalah hasil dari investasi. Return dapat berupa return yang direalisasikan atau return yang diharapkan yang belum terjadi tetapi diperkirakan akan terjadi di masa yang akan datang.

Teori lain berasal dari Fika Endaryan et al (2019) yang dikutip oleh [Bangun dan Setiawan (2008)], bahwa yield adalah tingkat pengembalian investasi sekuritas atau saham yang dilakukan, biasanya dinyatakan dalam persentase tahunan. Data Anita Rahayu dkk. Pengembalian modal yang ditanamkan pada saham tersebut merupakan keuntungan dari jual beli saham, dimana keuntungan disebut *capital gain* dan kerugian disebut *capital loss* (Samsul, 2006: 291).

Seperti yang dikutip oleh Linggar Palup (2021), return adalah keuntungan yang diterima perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang diterapkan (Fahmi, 2012, hlm. 189). Return dapat berupa return yang direalisasikan atau return yang diharapkan yang belum terjadi tetapi diharapkan terjadi di masa yang akan datang (Hartono, 2016, p. 263). Pengembalian sedang diproses. Menyadari pengembalian sangat penting bagi investor karena pengembalian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk evaluasi pengembalian dan risiko yang diharapkan di masa mendatang.

Untuk definisi return saham dapat dikatakan yaitu selisih harga jual saham dengan harga beli saham ditambah dengan dividen. Return saham bisa positif apabila mendapatkan keuntungan atau mendapatkan *capital gain*, sedangkan jika negatif apabila mendapatkan hasil rugi atau *capital lost*.

### 2.3.2 Tujuan Dan Manfaat Return Saham

Tujuan dari penanaman modal investor adalah untuk menghasilkan pengembalian atas dana yang ditanamkan di perusahaan. Imbalan ini bisa datang dalam bentuk dividen dan keuntungan modal yang disebut pembelian kembali saham. Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi, return dapat berupa return yang direalisasikan atau return yang diharapkan yang belum terjadi tetapi diperkirakan akan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2014: 235). Realized Return adalah return yang direalisasikan yang dihitung berdasarkan data historis. Pengembalian yang direalisasi atau pengembalian historis juga berguna dalam menentukan pengembalian dan risiko yang diharapkan di masa depan, sedangkan pengembalian yang diharapkan adalah pengembalian yang diharapkan investor di masa depan yang belum terwujud.

Beberapa return yang banyak digunakan salah satunya adalah total return. Menurut Yogiyanto (2014: 236), pengembalian total adalah pengembalian total investasi untuk periode tertentu. Total pendapatan terdiri dari capital gain dan pendapatan sebagai berikut.

$$\text{Return} = \text{Capital Gain (Loss)} + \text{yield}$$

Capital gain (loss) merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu.

$$\text{Capital gain atau capital loss} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Yield merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham, yield adalah persentase dividen terhadap saham periode sebelumnya. Dengan demikian, return total dapat juga dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Return} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \text{Yield}$$

### 2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham

Menurut Alwi Z. Iskandar (2003) dalam Rika Verawati (2014), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi return saham, antara lain:

#### a. Faktor Internal

- 1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan (financing enouncements), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (management-board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen, dan struktur organisasi.
- 4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- 5) Pengumuman investasi (investment announcements), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.

- 6) Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Earnings Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS), Price Earnings Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Price to Book Value (PBV), maupun Economic Value Added (EVA), dan Market Value Added (MPV) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan, dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- 2) Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
- 4) Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- 5) Berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri.

### 2.3.4 Jenis-Jenis Return Saham

Menurut Jogiyanto (2010: 205) dalam Rika Verawati (2014), return dibagi menjadi dua macam:

a. Return Realisasi (*Realized Return*)

Return realisasi merupakan hasil perolehan dari investasi yang telah terjadi. Macam ini dianggap sebagai salah satu yang penting dalam pengukur kinerja dari perusahaan. Return realisasi juga mempunyai fungsi sebagai penentuan return eksptasi.

b. Return Eksptasi (*Expected Return*)

Return eksptasi merupakan hasil perolehan dari investasi yang diharapkan investor untuk diperoleh lagi pada masa mendatang. Dengan kata lain return eksptasi ini sifatnya belum terjadi.

## 2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 1. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama, Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	(G.A.Tumbel., J.Tinangon., S.K.Walandouw, 2017) Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<p><b>Independen :</b> Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi</p> <p><b>Dependen :</b> Return Saham</p>	Deskriptif Kuantitatif	Hasil pengujian pada penelitian ini : hipotesis pertama, variabel laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini mendukung bahwa pemakaian informasi laba akuntansi sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya oleh investor jika laba akuntansi positif maka harga saham akan naik sehingga akan mempengaruhi return saham bagi para investor yang menanamkan modalnya. Sedangkan pada hipotesis kedua, variabel arus kas operasi berpengaruh positif tetapi tidak secara signifikan terhadap return saham hal ini mengindikasikan bahwa informasi arus kas operasi tidak sepenuhnya dipergunakan tapi informasi arus kas operasi juga merupakan sinyal positif bagi investor jika arus kas operasi positif maka investor dapat mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.
2.	(Ander Keisya.L, Ilat Ventje, dan Heince R.N. Wokas, 2021) Pengaruh Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI	<p><b>Independen :</b> Arus Kas, Laba</p> <p><b>Dependen :</b> Return Saham</p>	Asosiatif Kuantitatif	Pada peneliti kedua, bahwa hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen ( arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi) mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi return saham secara bersama-sama disebabkan karena investor beranggapan bahwa informasi dalam laporan keuangan, khususnya informasi dalam laporan arus kas dan laba mempunyai peranan penting dalam rangka pengambilan keputusan investasi. Mereka telah turut mempertimbangkan informasi dalam laporan keuangan ini sebagai dasar berinvestasi.

No	Nama, Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3.	(Rahayu Anita, Abdul Wahid Mahsuni, Junaidi, 2019) Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	<p><b>Independen :</b> Laba Bersih, Arus Kas</p> <p><b>Dependen :</b> Return Saham</p>	Deskriptif Kuantitatif	<p>Pada peneliti ketiga, Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 yang telah diuraikan sebelumnya dengan tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Berdasarkan pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa variabel arus kas operasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. 2. Pengujian hipotesis kedua ini berhasil membuktikan adanya pengaruh yang signifikan arus kas investasi terhadap return saham. 3. Pengujian hipotesis ketiga ini berhasil membuktikan adanya pengaruh yang signifikan arus kas pendanaan terhadap return saham. 4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham</p>
4.	(Pahmi Saepul, 2018) Pengaruh Laba, Arus Kas, Dan Komponen Arus Kas, Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)	<p><b>Independen :</b> Laba, Arus Kas, dan Komponen Arus Kas</p> <p><b>Dependen :</b> Return Saham</p>	Deskriptif Kuantitatif	<p>Pada peneliti ini, disimpulkan bahwa ada beberapa faktor : Pertama, hasil penelitian ini tidak dapat memberikan bukti empiris adanya pengaruh laba yang diukur dengan variabel 1, variabel 2, dan variabel 3, terhadap return saham (dalam model dengan variabel kontrol maupun tanpa variabel kontrol). Laba menjadi tidak refresentatif dalam mengukur kinerja perusahaan guna pertimbangan pengambilan keputusan investasi oleh investor karena angka laba yang tercantum dalam laporan keuangan belum tentu mencerminkan yang sesungguhnya.. Kedua, arus kas yang diukur dengan variabel 1, variabel 2, variabel 3, dan variabel 4 secara umum berpengaruh terhadap return saham baik dalam model dengan variabel kontrol atau tanpa variabel kontrol.</p>

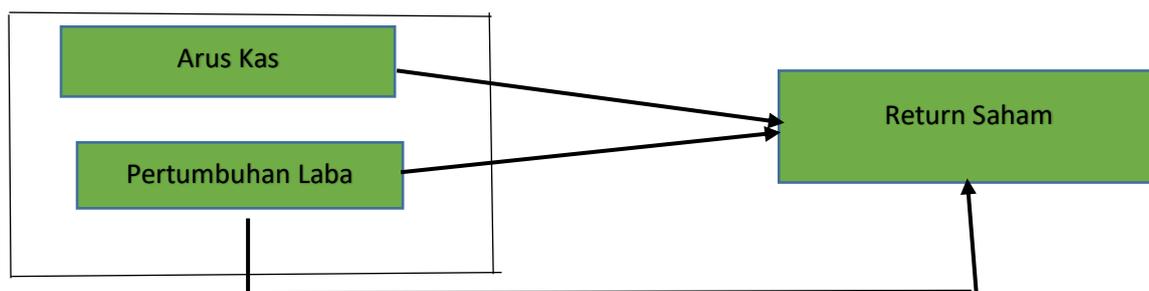
No	Nama, Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5.	(Rubiyanto Anggi, 2020) Pengaruh Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<b>Independen :</b> Arus Kas, Laba Akuntansi  <b>Dependen :</b> Return Saham	Analisis Statistik Kuantitatif	Pada peneliti yang terakhir, bahwa return saham sangat besar pengaruhnya terhadap keberlangsungan investasi atau saham modal di suatu perusahaan manufaktur selama pandemi ini. Hal itu bisa terjadi karena adanya keberkaitan antar variabel di dalam penanaman saham secara empiris.
6.	(Oktavia Nurlaili, 2021) Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Terhadap <i>Return</i> Saham	<b>Independen :</b> Arus Kas, Laba <b>Dependen :</b> <i>Return</i> Saham	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap return saham. Pelaporan arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan berisikan tentang informasi yang mengakibatkan adanya perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas serta hutang jangka panjang suatu perusahaan. Akan tetapi para investor diduga tidak melihat pelaporan transaksi-transaksi yang merubah ekuitas dan hutang jangka panjang sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya. Sehingga arus kas pendanaan sudah tidak lagi memiliki kandungan informasi yang dibutuhkan investor.
7.	(Maulana Jaka, 2020) Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konstruksi BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia TAHUN 2016-2018)	<b>Independen :</b> Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi <b>Dependen :</b> <i>Return</i> Saham	Kuantitatif Asosiatif	Pada penelitian ini dinyatakan bahwa tidak adanya pengaruh arus kas operasi dengan <i>return</i> saham dan laba akuntansi tidak adanya hubungan secara signifikan dengan <i>return</i> saham. Kemudian untuk pengaruh dari kedua variabel hasilnya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara laba akuntansi dengan <i>return</i> saham.
8.	(Apriyanti Siska, 2017) Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI	<b>Independen :</b> Arus Kas <b>Dependen :</b> Harga Saham	Deskriptif Kuantitatif	Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan berisi informasi yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Investor dalam hal ini tidak melihat pelaporan arus kas dari aktivitas pendanaan tersebut sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya.

No	Nama, Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Analisis	Hasil Penelitian
9.	(Setyawan Budi, 2020) Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan Terhadap <i>Return</i> Saham Pasar Emiten Sub Sektor Makanan dan Minuman	<b>Independen :</b> Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan <b>Dependen :</b> <i>Return</i> Saham	Deskriptif Kuantitatif	menyimpulkan investor tidak melihat pelaporan perubahan arus kas operasi sebagai informasi yang dapat mengambil keputusan investasinya. Pada arus kas investasi yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif, menunjukkan arus kas investasi tidak dapat dijadikan alat ukur besarnya <i>return</i> saham karena para investor kurang menanggapi informasi yang diberikan oleh arus kas investasi dan para investor BEI masih berorientasi jangka pendek dalam berinvestasi di BEI atau untuk spekulasi, dan bukan investor yang berorientasi jangka panjang yang menginvestorkan aspek tekhnikal perusahaan. Sedangkan pada arus pendanaan, dimana berisi tentang informasi-informasi yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan hutang jangka panjang perusahaan
10.	(Palupi Linggar, 2021) Pengaruh Komponen Arus Kas dan Total Arus Kas Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<b>Independen :</b> Arus Kas <b>Dependen :</b> <i>Return</i> Saham	Deskriptif Kuantitatif	Total arus kas yang tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham menunjukkan bahwa investor tidak menjadikan informasi ini sebagai tolak ukur memprediksi <i>return</i> saham. Selain itu, adanya pemisahan total arus kas menjadi tiga komponen yaitu arus kas operasi, arus kas investasi serta arus kas pendanaan, dimana ketiga komponen tersebut memiliki pengaruh yang berbeda terhadap <i>return</i> saham sehingga dapat mengamburkan informasi yang dibutuhkan investor dalam pengambilan keputusan.

## 2. Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2017) berpendapat bahwa kerangka kerja adalah model konseptual tentang bagaimana sebuah teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai tema-tema penting. Arus kas adalah pelaporan keuangan non-publik atau kinerja keuangan untuk perusahaan tertentu yang peran utamanya adalah mengelola dana masuk dan keluar perusahaan dalam transaksi. Arus kas memiliki keuntungan bagi perusahaan yaitu dapat menstabilkan laporan pendapatan ketika terjadi kesalahan. Pernyataan mengenai arus kas perusahaan yang tidak stabil membuat pelaporan keuangan buntu sehingga investor akhirnya tidak mau berinvestasi lagi karena keterbatasan pengelolaan arus kas di perusahaan yang naik turun.

Pertumbuhan laba merupakan pertumbuhan laba perusahaan selama terdapat laporan keuangan yang tumbuh dominan pada setiap periodenya. Rupanya ekuitas yang tidak lengkap menyebabkan pertumbuhan kinerja yang tidak menentu, seringkali turun tajam (karena investor tidak lagi menyediakan dana baru) di perusahaan yang produksinya meningkat, atau mungkin karena target pasarnya sangat rendah. Keterkaitan antara arus kas dan ekuitas sangat penting karena antara kedua aspek tersebut, pelaporan keuangan perusahaan dapat terus berjalan dengan baik. Pada saat yang sama, hubungan antara pertumbuhan laba dan kedua aspek di atas hanyalah pelengkap yang sempurna, yang memungkinkan aktivitas target pasar terus tumbuh karena pertumbuhan pendapatan yang signifikan. Menghubungkan ketiga aspek tersebut, kita dapat melihat bahwa pelaporan keuangan yang baik adalah pelaporan yang saling menguntungkan yang juga dapat meningkatkan penjualan, karena arus kas terstruktur dengan jelas dan investor selalu siap berinvestasi di perusahaan dalam keadaan apapun. Berikut adalah kerangka penelitian yang disusun oleh peneliti.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

### a. Arus Kas dan Return Saham (H1)

Dikutip dari Siska Apriyanti (2017) berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2010 sampai dengan 2012 yang telah diuraikan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh terhadap harga saham secara bersama-sama, dan secara parsial hanya satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu arus kas operasi. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap penentuan besarnya harga saham. Sedangkan pada penelitian Rahayu Anita,

dkk (2019) menyatakan bahwa variabel arus kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Baru Harahap dan Syahril Effendi (2020) yang menyimpulkan bahwa Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun bertentangan dengan penelitian G.A Tumbel (2017), yang menyatakan bahwa Arus Kas tidak memiliki hubungan baik secara simultan maupun parsial terhadap *return* saham. Akan tetapi, pada penelitian ini arus kas merupakan faktor fundamental perusahaan yang bisa dilihat investor sebagai salah satu cara untuk menentukan investasi. Dan juga ada faktor teknikal dan faktor lainnya seperti kondisi ekonomi, politik, serta keamanan berinvestasi yang dapat mempengaruhi *return* saham namun tidak diteliti yang membuat tidak membuktikan arus kas menjadi pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Pengaruh yang tidak signifikan ini bisa terjadi karena investor tidak menggunakan informasi arus kas sebagai sebagai dasar pengambilan keputusan investasi

Dari pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut,

H1 : Arus kas berpengaruh signifikan terhadap return saham

b. Laba dan Return Saham (H2)

Dalam penelitian (Pahmi Saepul: 2018) menyatakan bahwa penelitian ini tidak dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas yang diukur oleh variabel 1, 2 dan 3 terhadap return saham (dengan dan tanpa variabel kontrol dalam model). Laba tidak menjadi representasi pengukuran kinerja perusahaan dalam hubungannya dengan keputusan investasi investor, karena angka laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan belum tentu akurat. Ini bisa terjadi karena fleksibilitas akuntansi, yang memungkinkan kontrol hasil. Selain itu, return yang dapat memberikan informasi kepada investor adalah return berkualitas tinggi, dimana ukuran kualitas kinerja sangat ditentukan oleh komponen periodik yang dicantumkan dalam laporan laba rugi.

Dalam penelitian (G.A.Tumbel., J.Tinangon., S.K.Walandouw : 2017) pengujian pada penelitian ini : hipotesis pertama, variabel laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan non linier antara surprise earning dengan kinerja saham yang mendekati return saham.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, hipotesis dalam penelitian ini adalah,

H2 : Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap return saham

c. Arus Kas, Pertumbuhan Laba dengan Return Saham (H3)

Dalam peneliti (Ander Keisya et al.: 2021) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen ( arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pembiayaan dan laba buku) secara bersama-sama dapat mempengaruhi kinerja saham karena investor beranggapan bahwa informasi dari laporan keuangan khususnya laporan arus kas dan laba memegang peranan penting dalam investasi. keputusan. . Mereka juga menganggap informasi dalam laporan keuangan tersebut sebagai dasar investasi. Dapat dikatakan bahwa return saham memiliki dampak yang sangat besar terhadap keberlangsungan investasi atau holding suatu perusahaan produk di masa pandemi ini. Hal ini dapat terjadi karena adanya keterkaitan antara variabel investasi saham empiris.

Peneliti Rubiyanto Anggi (2020) juga mengklaim bahwa return saham memainkan peran paling sentral dalam pengelolaan laporan keuangan sementara arus kas dan laba bersih berkembang, terutama mengenai keberlanjutan investasi saham perusahaan.

Dari penjelesan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini adalah,

H3 : Arus kas dan pertumbuhan laba secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return saham.

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Arus kas berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
3. Arus kas dan pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis deskriptif kuantitatif dengan metode statistika. Teknik pada penelitian ini yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

#### **3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian pada penelitian ini adalah variabel-variabel arus kas yang meliputi arus kas operasi, arus kas pendanaan, serta arus kas investasi dan pertumbuhan laba terhadap return saham. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka penulis melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

##### **3.2.2 Unit Analisis**

Unit analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah organisasi yang memiliki sumber data yang dipegang oleh para divisi selaku responden. Dalam hal ini unit analisis merupakan divisi organisasi yaitu perusahaan-perusahaan dalam manufaktur yang terdaftar di BEI.

##### **3.2.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini penelitian yang bersifat sekunder, maka dari itu untuk lokasi penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan page SahamOK ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com))

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang akan diteliti adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka.

Sumber data yang akan digunakan berupa data sekunder yaitu data yang didapat berdasarkan analisis yang dilakukan tanpa harus melakukan wawancara, observasi dan teknik pengumpulan data tertentu. Dalam penelitian ini, data diperoleh di situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.4 Operasional Variabel**

Operasional variabel dalam penelitian ini sangat diperlukan guna untuk menentukan indikator serta jenis dari pada variabel-variabel yang terkait. Disamping itu pun, operasional variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel. Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut sebagai upaya untuk memberikan solusi pada permasalahan. Menurut pendapat (Sugiyono, 2018) dikatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2015), adalah variabel independen yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu Arus Kas (X1) dan Laba (X2).

b. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2015) adalah dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return Saham (Y1).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Independen (X1) Pengaruh Arus Kas	Rasio Arus Kas	$AK = \frac{AK_t - (AK_{t-1})}{AK_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
Independen (X2) Pertumbuhan Laba	Rasio Pertumbuhan Laba	$Y_t = \frac{Y_t - (Y_{t-1})}{Y_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
Dependen (Y1) Return Saham	Rasio Return Saham	$R_t = \frac{P_{it} - (P_{it-1})}{P_{it-1}} \times 100\%$	Rasio

Dalam penelitian ini, baik variabel independen maupun variabel dependen keduanya menggunakan indikator pertumbuhan. Pertumbuhan setiap variabelnya dihitung dimana yang menjadi ukuran pertumbuhan dihitung dari dasar (tahun sekarang) dikurangi dengan tahun sebelumnya (tahun lalu) lalu dibagi dengan tahun sebelumnya.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari situs *Bursa Efek Indonesia* (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) yang dipergunakan untuk mengakses dan mengunduh laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan selama periode penelitian 2017-2021. Data tersebut dimaksudkan agar dapat mendukung informasi menjadi lebih akurat serta lengkap. Data yang digunakan adalah bersifat sekunder kuantitatif deskriptif yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat diukur atau diuji dengan metode statistik yang merupakan bukti catatan yang telah ditelusuri dan disusun dalam arsip dan akan disusun kembali oleh peneliti.

### 3.6 Metode Penarikan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling (non random sampling)*. Sampel dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini menggunakan sampel data perusahaan sub manufaktur yang diperoleh dari website BEI.

Populasi dari penelitian ini terdiri dari 81 emiten (perusahaan tercatat) pada manufaktur yang terbagi di beberapa sub sektor lain periode 2017-2021. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili dan menggambarkan populasi yang sebenarnya. Kriteria untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Perusahaan yang termasuk pada sub manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2017-2021.
- b. Perusahaan yang termasuk pada sub manufaktur yang secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2017-2021.
- c. Perusahaan yang termasuk sub manufaktur yang menggunakan rupiah di dalam laporan keuangan.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua perusahaan sub manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 yaitu sebanyak 79 perusahaan. Dari 79 perusahaan awal, tersisa sekitar 49 perusahaan yang didapat dari beberapa kriteria. Lalu hanya 13 perusahaan yang memenuhi kriteria. Ada pun sampel yang telah diambil oleh penulis ditunjukkan pada tabel 3.2 :

Tabel 3.2 Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel

No	Kode Saham	Nama perusahaan	Kriteria			Memenuhi Kriteria
			(a)	(b)	(c)	
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	X	X	X
2	.ALKA	Alakasa IndustriIndo Tbk.	√	√	√	√
3	.ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	√	√	√	√
4	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk.	√	√	√	√
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	√	X	X	X
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	√	X	X	X
7	ASII	Astra International Tbk.	√	√	√	√
8	AUTO	Astra Otoparts Tbk				
9	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	√	X	X	X

No	Kode Saham	Nama Perusahaan.	Kriteria			Memenuhi Kriteria
			(a)	(b)	(c)	
10	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	√	X	X	X
11	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	√	X	X	X
12	BULL	PT Buana Lintas Lautan Tbk	√	X	X	X
13	BRPT	Barito Pacific Tbk.	√	X	X	X
14	CAKK	PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk	√	X	X	X
15	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	√	√	√	√
16	CCSI	PT Communication Cable System Indonesia Tbk.	√	X	X	X
17	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	√	√	√	√
18	CLEO	PT Primitirta Sariguna Tbk.	√	√	√	√
19	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.	√	X	X	X
20	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	√	X	X	X
21	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	√	X	X	X
22	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	√	√
23	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	√	X	X	X
24	EKAD	Ekadharna International Tbk.	√	X	X	X
25	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	√	X	X	X
26	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	√	X	X	X
27	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	√	X	X	X
28	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	√	√	√	√
29	GGRP	PT Gunung Raja Paksi Tbk.	√	X	X	X
30	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	√	X	X	X
31	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	√	X	X	X
32	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	√	X	X	X

No	Kode Saham	Nama Perusahaan.	Kriteria			Memenuhi Kriteria
			(a)	(b)	(c)	
33	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	X	X	X
34	IFII	PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk.	√	X	X	X
35	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	√	X	X	X
36	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	√	X	X	X
37	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	√	X	X	X
38	INCI	Intanwijaya International Tbk	√	X	X	X
39	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	X	X	X
40	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	√	X	X	X
41	INDS	Indospring Tbk.	√	X	X	X
42	ISSP	PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk.	√	X	X	X
43	JECC	Jembo Cable Company Tbk	√	X	X	X
44	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	√	X	X	X
45	JKSY	PT Sky Energy Indonesia Tbk	√	X	X	X
46	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	√	X	X	X
47	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	√	X	X	X
48	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk.	√	√	√	√
49	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	√	X	X	X
50	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	√	X	X	X
51	LION	Lion Metal Works Tbk	√	X	X	X
52	MAIN	Malindo Feedmill tbk.	√	X	X	X
53	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk.	√	X	X	X
54	MDKI	PT Emdeki Indonesia Tbk.	√	X	X	X
55	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	X	X	X
56	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.	√	X	X	X
57	MOLI	PT Madusari Murni Indonesia Tbk	√	X	X	X
58	MYOR	Mayora Indah Tbk.	√	√	√	√
59	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	√	X	X	X
60	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	X	X	X
61	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	√	X	X	X

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria			Memenuhi Kriteria
			(a)	(b)	(c)	
62	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	√	X	X	X
63	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	√	X	X	X
64	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	X	X	X
65	SINI	PT Singaraja Putra Tbk	√	X	X	X
66	SIPD	Sierad Produce Tbk	√	X	X	X
67	SLIS	PT Gaya Abadi Sempurna Tbk	√	X	X	X
68	SMBC	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	√	X	X	X
69	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	√	X	X	X
70	SRSN	Indo Acitama Tbk	√	X	X	X
71	STTP	PT Siantar Top Tbk	√	X	X	X
72	SULI	PT SLJ Global Tbk	√	X	X	X
73	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	√	X	X	X
74	TIRT	Tirta Mahakam Resource Tbk				
75	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	√	X	X	X
76	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	√	√	√	√
77	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	√	X	X	X
78	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	√	X	X	X
79	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	√	√	√	√

(Sumber : Data diolah penulis, 2022)

Dari data diatas terpilih menjadi 13 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Berikut ini data 13 perusahaan sektor manufaktur yang terpilih.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian yang Memenuhi Kriteria

No	Kode Saham	Emiten
1	ALKA	Alakasa IndustriIndo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
6	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
10	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
13	WTON	Wijaya Karya Beton

(Sumber : Data diolah penulis, 2022)

#### 4.1.1 Metode Analisis Data

Berdasarkan data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini, maka metode yang akan digunakan adalah dengan cara menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mempermudah dalam menganalisis data yang telah diukur dalam penelitian. Metode analisis yang akan digunakan adalah kuantitatif yaitu berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik untuk melihat apakah ada keterkaitan antara variabel independen (Arus Kas dan Pertumbuhan Laba) terhadap variabel dependen (Return Saham), yakni melalui pengujian regresi linear berganda, uji t, dan uji F. Untuk mempermudah dalam pengolahan data, maka penulis menggunakan bantuan aplikasi *software* SPSS 24.

##### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini bertujuan agar dapat mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan melihat statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum (Ghozali, 2015). Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk melihat nilai rata maksimum dan minimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

#### 4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi yang baik yaitu model dengan kesalahan prediksi yang diambil seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut sebagai asumsi klasik.

#### 4.1.3 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) dikatakan bahwa uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun variabel dependen memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk pengujiannya dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar pengembalian keputusannya adalah jika 2-tailed  $> 0,05$ , maka model regresi memenuhi asumsi normalitas bahkan bisa sebaliknya.

#### 3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolinear atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna atas variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik yaitu model yang terbebas dari multikolinearitas. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan (1) nilai R square ( $R^2$ ) sangat tinggi, tetapi secara sendiri-sendiri regresi antara variabel-variabel independen dengan dependen variabel tidak signifikan. (2) korelasi antara variabel-variabel independen sangat tinggi diatas 0,80.

#### 3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya diatas tingkat

kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:142).

### 3.7.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada regresi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah korelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model dapat digunakan patokan nilai dari DW hitung mendekati angka 2. Jika nilai DW hitung mendekati atau sekitar 2 maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Kriteria pengambilan keputusan pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai DW antara 0 sampai 1,5 berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Nilai DW antara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Nilai DW antara 2,5 sampai 4 berarti terdapat autokorelasi negatif.

### 3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (X1) dan rasio profitabilitas (X2) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan jasa sub sektor transportasi. Persamaan model regresi berganda adalah:

$$= + 1 1 + 2 2 +$$

Keterangan:

Y = Return Saham

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi Variabel X1, X2

X1= Arus Kas

X2= Pertumbuhan Laba

e = Error Term

### 3.7.3 Uji Hipotesis

#### 1.) Uji Koefisien Determinasi (2)

Koefisien determinasi (2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018:179).

## 2.) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui bahwa variabel independen, yaitu Arus Kas dan Pertumbuhan Laba berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu return saham. Kriteria pengujiannya yaitu :

Apabila probabilitas < taraf signifikansi 5% atau 0,05; maka H<sub>0</sub> ditolak (adapengaruh yang signifikan) Apabila probabilitas > taraf signifikansi 5% atau 0,05; maka H<sub>0</sub> diterima (tidak ada pengaruh yang signifikan) Uji Pengaruh Parsial (uji t) antara Variabel Arus Kas (X<sub>1</sub>) terhadap Return Saham (Y).

## 3.) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Hasil uji F pada SPSS dapat dilihat dari tabel ANOVA yang menunjukkan variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika p – value (kolom Sig)  $\leq$  level of signifikan yang ditentukan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.2 Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan manufaktur merupakan kelompok emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karakteristik utama perusahaan manufaktur adalah mengolah sumber daya menjadi barang jadi melalui suatu proses produksi. Oleh karena itu aktivitas perusahaan sekurang-kurangnya mempunyai tiga kegiatan utama, yaitu :

- a. Kegiatan untuk memperoleh / menyimpan output atau bahan baku.
- b. Kegiatan pengolahan atau pabrikasi / perakitan atas bahan baku menjadi barang jadi.
- c. Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi.

Ketiga kegiatan utama tersebut harus tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada industri manufaktur.

##### 4.2.1 Profil Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Setiap perusahaan yang dijadikan sebagai sampel masing-masing memiliki profil perusahaan yang dijelaskan secara singkat. Oleh sebab itu, penulis akan menyajikan profil perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah penyajian profil perusahaan pada perusahaan manufaktur :

- a. Alakasa Industriindo Tbk (ALKA)

Alakasa Industriindo Tbk didirikan pada tanggal 21 Februari 1972 dan memulai operasi komersial sebagai perusahaan industri aluminium sejak tahun 1973. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih dari saham Alakasa Industriindo Tbk yaitu : PT Gesit Pekasa (77,03%) dan PT Gesit Alumas (16,04%). Lalu penerima manfaat akhir (Ultimate Beneficial Owner) dari saham Alakasa Industriindo adalah Keluarga Soetoyo.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALKA adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa industri untuk berbagai pengerjaan khusus logam dan barang dari logam. Saat ini, kegiatan utama ALKA adalah melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan dan pada perusahaan industri aluminium.

- b. Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI)

Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) didirikan pada tanggal 26 Juni 1978 dan mulai memproduksi secara komersial pada bulan Januari 1983. ALMI tergabung dalam Maspion Group. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Alumindo Light Industry yaitu : PT Husin Investana (66,50%), PT Alim Investindo (15,72%), dan PT Guna Investindo (8,65%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALMI adalah menjalankan usaha dalam bidang perindustrian dan perdagangan yang berhubungan dengan aluminium, dengan kegiatan usaha industri pembuatan logam dasar bukan besi, penggilingan logam bukan besi, pengecoran logam bukan besi dan baja, daur

ulang barang logam serta perdagangan besar logam, biji logam, barang bekas dan scrap logam.

c. PT Aneka Gas Industri Tbk (AGII)

PT Aneka Gas Industri Tbk (AGII) didirikan tanggal 21 September 1971 dan langsung beroperasi secara komersial pada saat didirikan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Aneka Gas Industri Tbk yaitu : PT Samator (40,54%), PT Aneka Mega Energi (25,00%), dan Saratoga Investama Sedaya Tbk (10,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AGII adalah bergerak dalam bidang industri kimia dasar anorganik gas industri, pengelolaan dan daur ulang sampah, konstruksi, perdagangan, pengangkutan, aktivitas penyewaan dan sewa guna tanpa hak opsi.

d. Astra International Tbk (ASII)

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Pemegang saham terbesar Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd (50,11%), perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang didirikan di Singapura serta entitas anak dari Jardine Matheson Holdings Ltd, perusahaan yang didirikan di Bermuda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ASII bergerak di bidang perdagangan, industri, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan (konstruksi dan real estate), jasa (aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, jasa informasi dan komunikasi). Ruang lingkup kegiatan ASII bersama anak perusahaannya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Lexus, Daihatsu, Izusu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, konstruksi, pertambangan, dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur, teknologi informasi dan properti.

Astra memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, antara lain : Astra Agro Lestari Tbk (AALI), Astra Graphia Tbk (ASGR), Astra Otoparts Tbk (AUTO), dan United Tractors Tbk (UNTR).

e. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) didirikan pada tanggal 22 Juli 1972 dengan nama CV. Pranoto. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Campina Ice Cream Industry Tbk yaitu : Sabana Prawirawidjadja, dengan persentase kepemilikan sebesar 83,87%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CAMP adalah bergerak dalam bidang industri pengolahan es krim.

f. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) didirikan pada tanggal 3 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah PT Sentratama Niaga Indonesia (pengendali) dengan persentase kepemilikan sebesar 87,02%.

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah naungan Grup Wilmar International Limited. Perusahaan Wilmar International Ltd sendiri merupakan sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang, dan minyak nabati spesialisitas untuk industri makanan dan minuman.

g. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) didirikan pada tanggal 10 Maret 1988 dengan nama PT Sari Guna dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sariguna Primatirta Tbk yaitu : PT Tancorp Sentral Abadi (nama awalnya PT Global Sentral Abadi) sejumlah (55,79%), dan PT Tancorp Global Sentosa sebesar (25,58%). Pemilik manfaat akhir (Ultimate Beneficial Owner) dari PT Sariguna Primatirta Tbk adalah Bapak Hermanto Tanoko.

Berdasarkan Anggaran Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CLEO adalah bergerak di bidang industri air minum dalam kemasan. Air Minum Dalam Kemasan Demineralisasi (AMDK-DM) Sariguna Primatirta menggunakan merk dagang “CLEO” yang diolah dari mata air Pegunungan Arjuna di Pandaan, Jawa Timur. Saat ini perseroan telah memiliki 27 pabrik dan 200 Depo Logistik di bawah PT Sentasari Prima Sentosa (Perusahaan Afiliasi) yang tersebar di Indonesia.

h. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan pada tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Pada awalnya, perusahaan ini adalah Pabrik Anker Bir yang didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kemudian kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih pada saham Delta Djakarta Tbk yaitu : San Miguel Malaysia (L) Pte. Selaku pengendali (58,33%) dan Pemda DKI Jakarta (26,25%). Delta Djakarta Tbk merupakan salah satu anggota perusahaan dari San Miguel Grup, Filipina. Induk Usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malayisa. Sedangkan Induk usaha utama DLTA adalah Top Frontier Invesment Holdings, Inc. Yang berdomisili di Filipina.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA berfokus pada kegiatan industri minuman beralkohol dan malt seperti bir, ale, porter dan stout, termasuk industri bir beralkohol rendah atau tanpa alkohol.

i. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)

Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) didirikan pada tanggal 26 Januari 1917 dengan nama *NV The Goodyear Tire & Rubber Company Limited* dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1917. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih pada saham Goodyear Indonesia Tbk yaitu : Goodyear Tire Rubber Company (induk usaha) sebesar (85,00%) dan PT Kalibesar Asri (9,17%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GDYR adalah bergerak di bidang industri ban untuk kendaraan bermotor, pesawat terbang serta komponen lainnya yang terkait, dan penyaluran juga ekspor ban.

j. PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)

PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) didirikan pada tanggal 25 Agustus 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih pada PT Mulia Boga Raya Tbk yaitu : Lie Po Fung (Jaya) sebesar (36,00%), Sandjaya Rusli sebesar (22,00%), Berliando Lumban Toruan sebesar (9,33%), dan Agustini Muara sebesar (8,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KEJU adalah bergerak dalam bidang perdagangan, industri dan servis. Saat ini, kegiatan KEJU adalah sebagai produsen dalam industri pemrosesan keju dengan merk keju Prochiz.

k. Mayora Indah Tbk (MYOR)

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan pada tanggal 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih pada perusahaan Mayora Indah Tbk yaitu : PT Mayora Dhana Utama (26,14%), PT Unita Branindo (32,93%), dan Jogi Hendra Atmadja (25,24%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini kegiatan utama MYOR berfokus pada industri makanan, kembang gula, dan biskuit. Produk tersebut bisa kita jumpai di minimarket atau swalayan terdekat dengan hasil produk barang seperti : Biskuit Roma, Wafer Beng-Beng, Permen Kopiko, Coklat Coki-coki, Kopi Torabika, serta Energen.

l. Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ)

Ultrajaya Milk Industry Tbk didirikan pada tanggal 2 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih pada perusahaan Ultrajaya Milk Industry Tbk yaitu : Tuan Sabana Prawirawidjaja (44,20%) dan PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ULTJ bergerak pada bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman, Ultrajaya memproduksi minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan, Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis.

m. Wijaya Karya Beton (WTON)

Wijaya Karya Beton (WTON) didirikan pada tanggal 11 Maret 1997. Wijaya Karya Beton memiliki 10 pabrik produk beton, 6 wilayah penjualan dan 3 pabrik pengolahan material alami yang tersebar di seluruh Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih pada perusahaan Wijaya Karya Beton yaitu : Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) sebesar (60,00%), dan Koperasi Karya Mitra Satya sebesar (5,52%). Penerima manfaat akhir saham Wijaya Karya Beton Tbk adalah Negara Republik Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WTON adalah bergerak di bidang perdagangan dan industri beton, jasa konstruksi, serta bidang usaha lain yang terkait.

## 4.2 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan rasio *Arus Kas*, *Net Profit Margin*, dan *Capital Gain* sesuai dengan operasional variabel yang ada pada bab 3. Melalui laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang telah dilihat oleh penulis, maka selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap beberapa rasio yang telah ada. Dalam menganalisa Arus Kas pada 13 emiten perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwasanya Return Saham ini adalah alat yang akan dijadikan penelitan dan perbandingan dalam pengaruh Arus Kas dan Pertumbuhan Laba menggunakan *Net Profit Margin* dan *Capital Gain*. Maka peneliti akan membuat tabel ringkasan yang akan digunakan untuk menghitung Return Saham pada 13 emiten perusahaan tersebut.

Penulis telah mengumpulkan data keuangan dari 13 emiten perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui website resmi dari [www.sahamok.co.id](http://www.sahamok.co.id) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan keuangan dari tahun 2017-2021. Yang kemudian diolah berdasarkan analisis berupa rasio  *arus kas*,  *net profit margin*, dan  *capital gain*. Unit analisis yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah  *organization* karena data yang digunakan mengenai atau berasal dari (respon) suatu organisasi tertentu, yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti lebih lanjut sebagai objek penelitian. Variabel yang pertama adalah independen atau variabel bebas (variabel X) yaitu Arus Kas sebagai ( $X_1$ ), dan Pertumbuhan Laba ( $X_2$ ). Untuk variabel yang kedua adalah variabel dependen atau variabel terikat (variabel Y), yaitu return saham.

Tabel 4.1 Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
2	ALKA	Alakasa Industri Indo Tbk	12 Juli 1990
3	ALMI	Alumindo Light Metal Industri Tbk	2 Januari 1997
4	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk	21 September 1971
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	8 November 1995
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
7	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	17 Juli 2001
8	ASII	Astra International Tbk	4 April 1990
9	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	21 Desember 2011
10	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	8 Mei 1995
11	BULL	PT Buana Lintas Lautan Tbk	23 Mei 2011
12	BRAM	Indo Kordsa Tbk	5 September 1990
13	BRPT	Barito Pacific Tbk	1 Oktober 1993
14	CAKK	PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk	1 Oktober 1993
15	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
16	CCSI	PT Communication Cable System Indonesia Tbk	18 Juni 2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
17	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9 Juli 1996
18	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	5 Mei 2017
19	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Maret 2019
20	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Maret 1991
21	CTBN	Citra Tubindo Tbk	28 November 1989
22	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
23	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	8 Agustus 1990
24	EKAD	Ekadharna International Tbk	14 Agustus 1990
25	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	16 Mei 1997
26	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	8 Januari 2019
27	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23 Desember 2009
28	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	22 Desember 1980
29	GGRP	PT Gunung Raja Paksi Tbk.	19 September 2019
30	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	8 Mei 1990
31	GOOD	PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018
32	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
33	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
34	IFII	PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk.	10 Desember 2019
35	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	21 Januari 1991
36	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15 November 1993
37	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	5 Desember 1994
38	INCI	Indrawijaya International Tbk	24 Juli 1990
39	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
40	INDS	Indospring Tbk	10 Agustus 1990
41	INTP	Indocement Tunggal Parkarsa Tbk	5 Desember 1989
42	ISSP	PT Steel Pipe Industry Tbk	22 Februari 2013
43	JECC	Jembo Cable Company Tbk	18 November 1992
44	JKSY	PT Sky Energy Indonesia Tbk	28 Maret 2018
45	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	6 Agustus 1990
46	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	6 Juli 1992
47	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	10 November 2010
48	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	8 Desember 1994
49	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	1 Juni 1992
50	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	25 Agustus 2006
51	LION	Lion Metal Works Tbk	20 Agustus 1993
52	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	10 Februari 2006
53	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	12 Juli 2017
54	MDKI	PT Emdeki Indonesia Tbk	25 September 2017
55	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
56	MLIA	Mulia IndsutriIndo Tbk	17 Januari 1994
57	MOLI	PT Madusari Murni Indonesia Tbk	30 Agustus 2018
58	MYOR	Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
59	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18 September 2018
60	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Desember 2017
61	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	12 Juli 1990
62	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
63	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	8 November 2007

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
64	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
65	SINI	PT Singaraja Putra Tbk	8 November 2019
66	SIPD	Sierad Produce Tbk	27 Desember 1996
67	SLIS	PT Gaya Abadi Sempurna Tbk	7 Oktober 2019
68	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	10 Agustus 1997
69	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	8 Juli 1991
70	SRSN	Indo Acidtama Tbk	11 Januari 1993
71	STTP	PT Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
72	SULI	PT SLJ Global Tbk	21 Maret 1994
73	TIRT	Tirta Mahakam Resource Tbk	13 Desember 1999
74	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30 Oktober 1990
75	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	26 Mei 1998
76	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	2 Juli 1990
77	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	6 November 1989
78	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	19 Desember 2012
79	WTON	Wijaya Karya Beton	29 Oktober 2007

(Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis, 2022)

Dalam penelitian ini populasi yang diambil oleh peneliti adalah semua perusahaan sub manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 yaitu sebanyak 79 perusahaan (berdasarkan data penelitian yang dikutip pada bab 3) . Dari 79 perusahaan awal yang termasuk pada manufaktur, tersisa sekitar 49 perusahaan yang didapat dari beberapa kriteria yang memberikan informasi laporan keuangan secara rinci. Lalu hanya 13 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Tabel 4.2 Daftar Sampel yang Memenuhi Kriteria

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ALKA	Alakasa IndustriIndo Tbk	12 Juli 1990
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industri Tbk	2 Januari 1997
3	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk	21 September 1971
4	ASII	Astra International Tbk	4 April 1990
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9 Juli 1996
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	5 Mei 2017
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
9	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	22 Desember 1980
10	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	25 Agustus 2006
11	MYOR	Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	2 Juli 1990
13	WTON	Wijaya Karya Beton	29 Oktober 2007

(Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis, 2022)

Dari hasil sampel, yang memenuhi kriteria pada penelitian ini sebanyak 13 emiten perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.2.1 Perkembangan Arus Kas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Arus Kas merupakan suatu kegiatan laporan keuangan dimana adanya penerimaan dan pengeluaran arus kas perusahaannya yang bertujuan agar laporan keuangan tersebut berjalan dengan lancar baik dari segi operasi, investasi maupun dari segi pendanaannya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Arus Kas adalah :

$$AK = \frac{AK_t - (AK_{t-1})}{AK_{t-1}} \times 100\%$$

Contoh hitungan Arus Kas pada PT. Aneka Gas Industri Tbk (AGII) pada tahun 2017 :

$$\text{Arus Kas} = \frac{51.808.282.103 - (46.166.334.776)}{46.166.334.726} \times 100\% = 49,50\%$$

Jadi, Arus Kas pada PT. Aneka Gas Industri (AGII) pada tahun 2017 sebesar 49,50%.

Berikut merupakan perhitungan Arus Kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, yang dapat dilihat pada tabel 4.3 :

Tabel 4.3 Arus Kas Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2021

No	Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas	Akt
1	Alakasa Industriindo Tbk	2016	10.535.932.000	
		2017	20.746.931.000	96,91%
		2018	88.950.095.000	32,87%
		2019	284.097.327.000	21,93%
		2020	181.131.283.000	-36,24%
		2021	248.483.874.000	37,18%
2	Alumindo Light Metal Industri Tbk	2016	33.626.168.390	
		2017	16.979.901.019	-49,50%
		2018	15.624.228.611	-7,98%
		2019	7.944.591.361	-49,15%
		2020	11.757.168.428	47,98%
		2021	90.830.119.365	67,25%
3	PT Aneka Gas Industri Tbk	2016	363.066.000.000	
		2017	303.589.000.000	-16,38%
		2018	284.472.000.000	-6,29%
		2019	279.518.000.000	-1,74%
		2020	405.164.000.000	44,95%
		2021	809.094.000.000	99,69%
4	Astra International Tbk	2016	29.356.000.000.000	
		2017	31.374.000.000.000	6,87%
		2018	24.324.000.000.000	-22,47%
		2019	24.941.000.000.000	2,53%
		2020	47.553.000.000.000	90,66%

No	Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas	Akt
4	Astra International Tbk	2021	63.947.000.000.000	34,47%
5	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	2016	365.414.532.767	
		2017	520.113.109.132	42,33%
		2018	281.133.628.265	-45,94%
		2019	348.062.973.183	23,80%
		2020	478.737.929.325	37,54%
		2021	610.486.190.679	27,51%
6	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2016	20.679.220.743	
		2017	12.814.873.232	-38,03%
		2018	1.010.163.064	-92,10%
		2019	366.378.768.108	36,16%
		2020	441.806.177.838	20,50%
		2021	234.899.763.801	-46,80%
7	PT Sariguna Primatirta Tbk	2016	963.523.972	
		2017	3.059.185.742	21,74%
		2018	2.681.860.260	-12,30%
		2019	6.843.501.828	15,51%
		2020	22.890.468.010	23,44%
		2021	4.761.050.331	-79,20%
8	Delta Djakarta Tbk	2016	658.665.614.000	
		2017	845.324.146.000	28,33%
		2018	963.342.137.000	13,96%
		2019	844.219.288.000	-12,36%
		2020	697.228.431.000	-17,41%
		2021	812.799.484.000	16,57%
9	Goodyear Indonesia Tbk	2016	176.330.666.100	
		2017	253.556.244.050	43,79%
		2018	178.077.681.455	-29,76%
		2019	118.600.408.755	-33,39%
		2020	213.650.948.160	80,14%
		2021	176.318.823.600	-17,47%
10	Mayora Indonesia Tbk	2016	1.543.129.244.709	
		2017	2.201.859.470.135	42,60%
		2018	2.495.655.019.108	13,30%
		2019	2.982.004.859.009	19,40%
		2020	3.777.791.432.101	26,60%
		2021	3.009.380.167.931	-20,34%
11	PT Mulia Boga Raya Tbk	2016	54.716.784.000	
		2017	109.143.020.000	99,46%
		2018	23.220.021.152	-97,87%
		2019	188.992.680.487	71,39%
		2020	215.476.932.540	14,01%

No	Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas	Akt
11	PT Mulia Boga Raya Tbk	2021	159.541.793.979	-25,95%
12	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2016	1.521.372.000.000	
		2017	2.120.400.000.000	39,37%
		2018	1.444.310.000.000	-31,88%
		2019	2.040.591.000.000	41,28%
		2020	1.649.669.000.000	-19,15%
		2021	159.801.000.000	-90,31%
13	Wijaya Karya Beton	2016	342.211.214.681	
		2017	637.755.397.032	86,36%
		2018	865.016.441.666	35,60%
		2019	1.602.280.750.520	85,20%
		2020	1.542.217.223.256	-3,74%
		2021	1.758.917.107.151	14,05%

(Sumber : Data diolah penulis, 2022)

Tabel 4.4 Arus Kas Periode 2017-2021 (dalam persentase)

Emiten	Arus Kas					Mean
	2017	2018	2019	2020	2021	
ALKA	96,92	328,74	219,3896	36,2432	37,2	129,2
ALMI	-49,5	-7,984	-49,1521	47,9896	673	122,8
AGII	16,4	-6,297	1,741472	44,951	99,7	24,05
ASII	6,874	-22,47	2,536589	90,662	34,5	22,42
CAMP	42,34	-45,95	23,80695	37,54	27,5	17,05
CEKA	-38	-92,12	36.169,27	20,5873	46,8	7203
CLEO	217,5	-12,33	155,1774	234,485	79,2	103,1
DLTA	28,34	13,961	12,36558	17,4115	16,6	5,82
GDYR	43,8	-29,77	33,39962	80,1435	17,5	8,66
MYOR	42,69	13,343	19,48763	80,1435	20,3	27,06
KEJU	99,47	-978,7	713,9212	26,6863	-26	-32,9
UTJY	86,36	-31,89	41,28483	14,0134	90,3	3,893
WTON	-1,62	35,635	85,23125	19,1573	14,1	22,83
Mean	42,98	-64,3	2871,804	46,4917	47,8	
Min	-49,5	-978,7	-49,1521	36,2432	90,3	
Max	217,5	328,74	36169,27	234,485	673	

(sumber : data diolah dari [www.idx.com](http://www.idx.com) pada tahun 2022)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4, dapat kita lihat bahwa rata-rata arus kas pada perusahaan manufaktur pada tahun 2017 sebesar 42,98%. Arus Kas terendah di tahun 2017 pada Wijaya Karya Beton (WTON) sebesar -49,5%, sedangkan arus kas tertinggi di tahun 2018 pada PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) sebesar 217,5%.

Pada tahun 2018, rata-rata perkembangan arus kas mengalami penurunan dari 42,98% pada tahun 2017 menjadi -64,3% atau mengalami penurunan 21,32%. Arus kas terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar -978,7% pada PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) dan arus kas tertinggi sebesar 328,74% pada Alakasa Industriindo Tbk. Jika rata-rata arus kas rendah pada suatu perusahaan, maka perusahaan masih kurang produktif atau optimal dalam memasukkan sumber data keuangannya.

Hasil rata-rata arus kas di tahun 2019 pada perusahaan manufaktur yaitu sebesar 2871,8%. Perkembangan arus kas pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2018. Artinya pada perusahaan manufaktur mengalami peningkatan kembali dalam menghasilkan kas yang baik. Arus kas operasi terendah sebesar -49,15% yang terdapat pada Alumindo Light Metal Industry Tbk. Jika rata-rata arus kas tinggi pada suatu perusahaan, maka perusahaan sudah cukup produktif atau optimal dalam memasukkan sumber data keuangannya.

#### 4.2.2 Perkembangan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Pertumbuhan laba merupakan perubahan kenaikan tingkat laba suatu perusahaan yang berdampak positif terhadap perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang baik. Dimana perusahaan yang pertumbuhan labanya baik, akan mampu membayar dividen kepada para investor yang cukup tinggi sesuai dengan harapan investor. Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba adalah :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - (Y_{t-1})}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan laba pada Delta Djakarta Tbk pada tahun 2017 :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{777.308.328 - (774.968.268)}{774.968.268} \times 100\% = 0,30\%$$

Jadi, Pertumbuhan Laba pada Delta Djakarta Tbk. Pada tahun 2017 sebesar 0,30%.

Berikut merupakan perhitungan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 dapat kita lihat di tabel 4.5 :

Tabel 4.5 Pertumbuhan Laba Periode 2017-2021

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba	Pertumbuhan (Yt)
1	Alakasa Industrindo Tbk	2016	1.151.605.756.000	
		2017	1.932.783.905.000	67,83%
		2018	3.592.798.235.000	85,88%
		2019	2.218.385.509.000	-38,25%
		2020	2.044.132.602.000	-7,85%

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba	Pertumbuhan (Yt)
1	Alakasa Industrindo Tbk	2021	3.470.466.702.000	69,77%
2	Alumindo Light Metal Industri Tbk	2016	2.461.800.368.336	
		2017	3.484.905.171.484	41,55%
		2018	4.422.880.456.073	26,91%
		2019	2.234.124.975.480	-49,48%
		2020	973.823.320.878	-56,41%
		2021	1.460.590.382.880	49,98%
3	PT Aneka Gas Industri Tbk	2016	1.651.136.000.000	
		2017	1.838.417.000.000	11,34%
		2018	2.073.258.000.000	12,77%
		2019	2.203.617.000.000	6,28%
		2020	2.188.179.000.000	-0,70%
		2021	2.738.813.000.000	25,16%
4	Astra International Tbk	2016	181.084.000.000.000	
		2017	206.057.000.000.000	13,79%
		2018	239.205.000.000.000	16,08%
		2019	237.166.000.000.000	-0,85%
		2020	175.046.000.000.000	-26,19%
		2021	233.485.000.000.000	33,38%
5	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	2016	930.531.734.608	
		2017	944.837.322.446	1,53%
		2018	961.136.629.003	1,72%
		2019	1.028.952.947.818	7,05%
		2020	956.634.474.111	-7,02%
		2021	1.019.133.657.275	6,53%
6	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2016	4.115.541.761.173	
		2017	4.257.738.486.908	3,45%
		2018	3.629.327.583.572	-14,75%
		2019	3.120.937.098.980	-14,00%
		2020	3.634.297.273.749	16,44%
		2021	5.359.440.530.374	47,46%
7	PT Sariguna Primatirta Tbk	2016	523.932.684.972	
		2017	614.677.561.202	17,31%
		2018	831.104.026.853	35,20%
		2019	1.088.679.619.907	30,99%
		2020	972.634.784.176	-10,65%
		2021	1.103.519.743.574	13,45%

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba	Pertumbuhan (Yt)
8	Delta Djakarta Tbk	2016	774.968.268.000	
		2017	777.308.328.000	0,30%
		2018	893.006.350.000	14,88%
		2019	827.136.727.000	-7,37%
		2020	546.376.411.000	-0,03%
		2021	681.205.785.000	24,67%
9	Goodyear Indonesia Tbk	2016	2.187.906.757.200	
		2017	2.157.356.467.402	-1,39%
		2018	2.268.581.644.665	5,15%
		2019	1.941.366.202.530	-14,42%
		2020	1.520.086.482.720	-21,70%
		2021	2.142.838.429.560	40,96%
10	Mayora Indonesia Tbk	2016	16.349.959.989.358	
		2017	20.816.673.946.473	27,31%
		2018	24.060.802.395.725	15,58%
		2019	25.026.739.472.547	4,01%
		2020	24.476.953.742.651	-2,19%
		2021	27.904.558.322.183	14,00%
11	PT Mulia Boga Raya Tbk	2016	5.277.737.618.000	
		2017	6.277.135.709.000	18,96%
		2018	856.750.384.301	-86,35%
		2019	978.806.205.312	14,24%
		2020	961.217.831.486	-1,79%
		2021	1.042.307.144.847	8,43%
12	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2016	4.685.988.000.000	
		2017	4.879.559.000.000	4,13%
		2018	5.472.882.000.000	12,15%
		2019	6.241.419.000.000	14,04%
		2020	5.697.362.000.000	-8,71%
		2021	6.616.642.000.000	16,13%
13	Wijaya Karya Beton	2016	3.481.731.506.128	
		2017	5.362.263.237.778	54,01%
		2018	6.930.628.258.854	29,24%
		2019	7.083.384.467.587	2,20%
		2020	4.803.359.291.718	-32,18%
		2021	4.312.853.243.803	-10,21%

(Sumber : data diolah penulis, 2022)

Tabel 4.6 Pertumbuhan Laba Periode 2017-2021 (dalam persentase)

Emiten	Pertumbuhan Laba					Mean
	2017	2018	2019	2020	2021	
ALKA	67,8	85,9	-38,3	7,855	69,8	38,6
ALMI	41,6	26,9	-49,5	-56,4	50	2,51
AGII	11,3	12,8	6,288	-0,7	25,2	11
ASII	13,8	16,1	-0,85	-26,2	33,4	7,24
CAMP	1,54	1,73	7,056	-7,03	6,53	1,96
CEKA	3,46	-15	-14	16,45	47,5	7,72
CLEO	17,3	35,2	30,99	-10,7	13,5	17,3
DLTA	0,3	14,9	-7,38	-0,03	24,7	6,49
GDYR	1,4	5,16	-14,4	-21,7	41	2,28
MYOR	27,3	15,6	4,015	-2,2	14	11,7
KEJU	18,9	-86	14,25	-1,8	8,44	-9,3
UTJY	4,13	12,2	14,04	-8,72	16,1	7,55
WTON	54	29,2	2,204	-32,2	-10	8,61
Mean	20,2	11,9	-3,5	-11	26,1	
Min	0,3	-86	-49,5	-56,4	-10	
Max	67,8	85,9	30,99	16,45	69,8	

(Sumber : data diolah penulis, 2022)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6, dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di 2017 sebesar 20,2%. Pertumbuhan laba yang terendah pada tahun 2017 pada perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar -0,3% sedangkan pertumbuhan laba tertinggi di tahun 2017 adalah pada perusahaan Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) sebesar 67,8%.

Pada tahun 2018 juga rata-rata Pertumbuhan Laba di Perusahaan Manufaktur mengalami penurunan dari kisaran 20,2% di tahun 2017 menjadi 11,9% di tahun 2018. Pertumbuhan Laba terendah terjadi di tahun 2018 pada PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) Tbk sebesar -86%, dan yang tertinggi pada perusahaan Alakasa Industrindo Tbk sebesar 85,9%.

Rata-rata Pertumbuhan Laba pada tahun 2019 sebesar -35%. Pada tahun 2019 Pertumbuhan Laba mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 11,9% pada tahun 2018. Pertumbuhan Laba terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu pada perusahaan Alumindo Light Metal Industri (ALMI) sebesar -49,5%, sedangkan yang tertinggi sebesar 30,99% pada perusahaan PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO). Jika rata-rata pertumbuhan laba tinggi pada suatu perusahaan, maka perusahaan sudah cukup produktif atau optimal dalam memasukkan sumber data keuangannya. Sedangkan jika rata-rata pertumbuhan laba rendah pada suatu perusahaan, maka perusahaan masih kurang produktif atau optimal dalam memasukkan sumber data keuangannya. Dikutip dari Ikatan Akuntansi Indonesia (2012 : 12), pertumbuhan laba dapat diartikan sebagai hasil ukuran kinerja atau dasar bagi investasi pada laporan keuangan.

### 4.2.3 Perkembangan *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

*Return* saham merupakan kegiatan investasi saham yang dilakukan berdasarkan keuntungan yang dinikmati atau diperoleh para pelaku modal saham dan investor. Tingkat pengembalian modal saham ini diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan dalam pasar modal.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Return* saham :

$$\text{Return Saham} = \frac{Pit - (Pit-1)}{Pit-1} \times 100\%$$

Contoh perhitungan *Return Saham* pada PT. Alakasa Industriindo Tbk. Pada tahun 2017 :

$$\text{Return Saham} = \frac{306 - (280)}{280} \times 100\% = 9,28\%$$

Jadi, *Return Saham* pada PT. Alakasa Industriindo Tbk. Pada tahun 2017 sebesar 9,28%.

Berikut merupakan perhitungan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 dapat kita lihat di tabel 4.7 :

Tabel 4.7 *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2021

No	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Return Saham
1	Alakasa Industrindo Tbk	2016	280	
		2017	306	9,28%
		2018	300	-1,96%
		2019	418	39,33%
		2020	262	37,32%
		2021	256	9,90%
2	Alumindo Light Metal Industri Tbk	2016	183	
		2017	220	20,21%
		2018	400	81,81%
		2019	358	-10,50%
		2020	248	30,72%
		2021	300	20,96%
3	PT Aneka Gas Industri Tbk	2016	1.160	
		2017	550	-42,38%
		2018	680	12,39%
		2019	695	-44,80%
		2020	900	56,10%
		2021	1.515	-29,06%

No	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Return Saham
4	Astra International Tbk	2016	8.275	
		2017	8.300	0,30%
		2018	8.225	2,17%
		2019	6.925	-15,80%
		2020	6.425	-12,99%
		2021	5.700	-11,28%
5	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	2016		
		2017	1.185	11,85%
		2018	346	70,80%
		2019	374	8,09%
		2020	302	-19,25%
		2021	290	-3,97%
6	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2016	1.350	
		2017	2.170	4,44%
		2018	1.375	6,58%
		2019	1.670	21,45%
		2020	1.785	6,88%
		2021	1.880	5,32%
7	PT Sariguna Primatirta Tbk	2016	396	
		2017	755	41,12%
		2018	284	-70,80%
		2019	545	-91,90%
		2020	500	-8,25%
		2021	470	-6%
8	Delta Djakarta Tbk	2016	5.400	
		2017	4.400	8,20%
		2018	5.500	19,82%
		2019	6.800	23,63%
		2020	4.400	-35,29%
		2021	3.740	-1,50%
9	Goodyear Indonesia Tbk	2016	1.920	
		2017	1.700	7,93%
		2018	1.940	14,11%
		2019	2.000	30,92%
		2020	995	50,25%
		2021	1.340	34,67%
10	Mayora Indonesia Tbk	2016	640	
		2017	650	22,79%
		2018	1.205	29,70%

No	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Return Saham
10	Mayora Indonesia Tbk	2019	940	-21,75%
		2020	1.355	32,19%
		2021	2.210	-24,72%
11	PT Mulia Boga Raya Tbk	2016	1.645	
		2017	2.020	10,16%
		2018	2.620	85,39%
		2019	2.050	-21,99%
		2020	2.710	44,14%
		2021	2.040	63,09%
12	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2016	4.570	
		2017	1.295	25,28%
		2018	1.350	4,24%
		2019	1.680	-87,85%
		2020	1.600	-4,76%
		2021	1.570	18,70%
13	Wijaya Karya Beton	2016	825	
		2017	805	39,39%
		2018	376	24,80%
		2019	450	19,68%
		2020	386	-14,22%
		2021	240	-36,26%

(Sumber : data diolah oleh penulis, 2022)

Tabel 4.8 Return Saham Periode 2017-2021 (dalam persentase)

Emiten	Return Saham					Mean
	2017	2018	2019	2020	2021	
ALKA	0,09	-0	39,3	0,37	0,1	7,98
ALMI	0,2	0,82	-0,1	0,31	0,21	0,29
AGII	-0,42	0,12	0,45	0,96	-0,3	0,16
ASII	0,003	0,02	-0,2	-0,1	-0,1	-0,1
CAMP	1,19	-0,7	0,08	-0,2	-0	0,07
CEKA	0,04	0,07	0,21	0,07	0,05	0,09
CLEO	0,41	-0,6	-0,9	-0,1	-0,1	-0,3
DLTA	0,08	0,2	0,26	-0,4	0,15	0,07
GDYR	0,08	0,14	0,03	0,5	0,35	0,22
MYOR	0,23	0,3	-0,2	0,32	-0,2	0,08
KEJU	0,1	0,85	-0,2	0,44	0,63	0,36
UTJY	2,53	0,04	-0,9	-0	0,02	0,33
WTON	-0,39	-0,2	0,2	-0,1	-0,4	-0,2
Mean	0,32	0,07	2,93	0,16	0,03	
Min	-0,42	-0,7	-0,9	-0,4	-0,4	

Max	2,53	0,85	39,3	0,96	0,63
-----	------	------	------	------	------

(Sumber : data diolah penulis, 2022)

Dalam tiga tahun terakhir, rata-rata return saham ini mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 return saham tertinggi sebesar 2,53% pada Ultra Jaya Milk Industry. Sedangkan return saham terendah pada PT. Aneka Gas Industri Tbk sebesar -0,42%.

Return saham merupakan tingkat keuntungan yang didapat dari para investor atas suatu investasi saham yang dilakukan. Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut return baik langsung maupun tidak langsung.

Return saham bisa dikatakan sebagai selisih harga jual dan harga beli pada suatu investasi. Return saham dikatakan positif apabila mendapatkan hasil keuntungan (*capital gain*), sebaliknya jika hasil return saham negatif apabila mendapatkan hasil rugi (*capital lost*).

### 4.3 Analisis Data

Dari data yang telah dipaparkan diatas, peneliti melakukan tahapan analisis untuk menghitung arus kas serta pertumbuhan laba dari 13 perusahaan tersebut dilakukan dengan metode analisis deskriptif statistik. Analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dengan bantuan Minitab versi 16. Adapun variabel yang diteliti oleh penulis yaitu Arus Kas ( $X_1$ ), Pertumbuhan Laba ( $X_2$ ), dan Return Saham (Y).

#### 4.3.1 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata. Analisis data tersebut mencakup beberapa variabel, seperti Arus Kas, Pertumbuhan Laba dan Return Saham. Berikut adalah hasil analisis data deskriptif statistik.

Tabel 4.9 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas	13	-32,92	7202,58	588,9641	1987,75222
Pertumbuhan Laba	13	-9,31	38,62	8,7439	10,95948
Return Saham	13	-,25	7,98	,7016	2,19358
Valid N (listwise)	13				

(Sumber : hasil olah data SPSS 24)

Pada tabel diatas, terdapat hasil pengujian deskriptif statistik. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Arus Kas ( $X_1$ ), Pertumbuhan Laba ( $X_2$ ), dan variabel dependen yaitu Return Saham (Y). Dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 13 sampel dan jangka waktu pengambilan sampel tersebut selama 5 tahun maka  $N = 65$ . Diketahui, bahwa nilai return saham (Y) adalah antara  $-0,25$  hingga  $7,98$  dengan rata-rata (*mean*) sebesar  $0,7016$  dan standar deviasinya berjumlah  $2,19358$ .

Sedangkan nilai pada arus kas ( $X_1$ ) antara  $-32,92$  hingga  $7202,58$  dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar  $588,9641$  serta standar deviasinya berjumlah  $1987,75222$ , dan pada nilai pertumbuhan laba ( $X_2$ ) antara  $-9,31$  hingga  $38,62$  dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar  $8,7439$  serta standar deviasinya berjumlah  $10,95948$ .

### 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang cukup jelas dan dapat dipercaya. Asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi itu sendiri yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, serta tidak adanya autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk uji normalitas salah satu metode yang dapat digunakan yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.10 :

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,35646763
Most Extreme Differences	Absolute	,194
	Positive	,194
	Negative	-,125
Test Statistic		,194
Asymp. Sig. (2-tailed)		,192 <sup>c</sup>

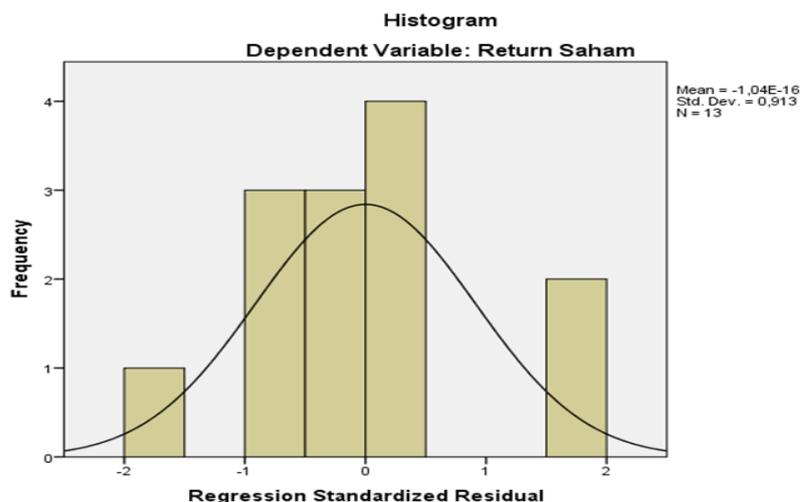
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

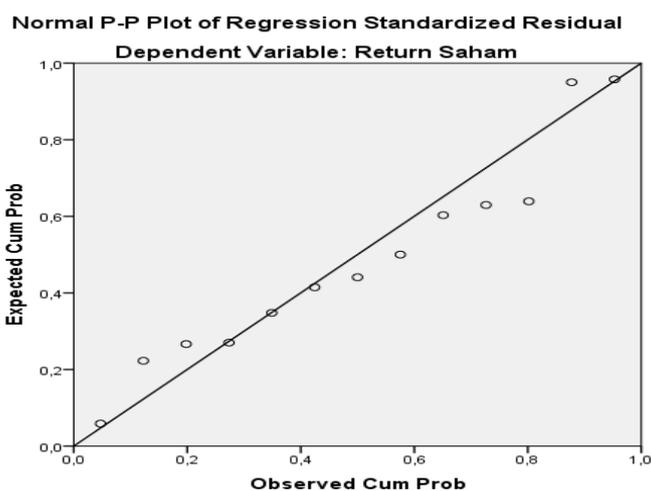
c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber : hasil pengolahan data SPSS 24)

Dari tabel diatas, dapat kita ketahui bahwa tingkat signifikan pada uji normalitas signifikan sebesar 0,192 (dihitung berdasarkan rata-rata dari ketiga variabel). Dengan hasil signifikan yang lebih dari 0,05 ( $0,192 > 0,05$ ), maka nilai residual dari nilai uji normalitas normal.



Gambar 4.1 Grafik Histogram Pada Uji Normalitas



Gambar 4.2 Grafik Uji Normalitas

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Uji Multikolinearitas dilihat dari hasil pengujian yang mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0,10. Uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas

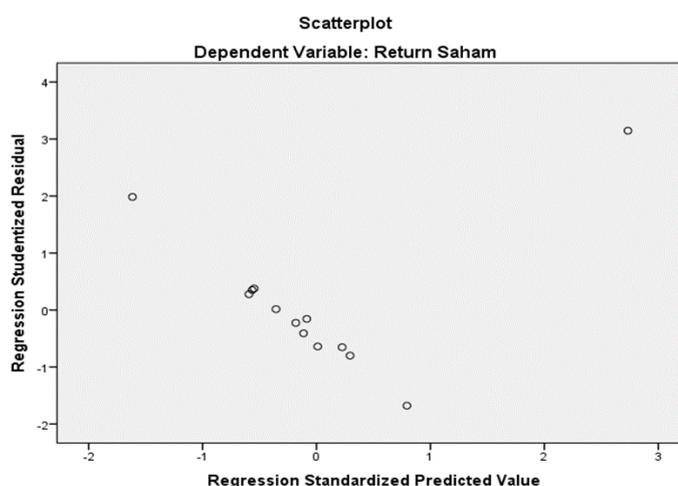
Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,628	,551		-1,139	,281		
	X1	-6,840E-5	,000	-,062	-,317	,758	1,000	1,000
	X2	,157	,039	,783	4,003	,003	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y  
(sumber : hasil olah data SPSS 24)

Dari hasil tabel 4.11, dapat diketahui bahwa nilai VIF lebih dari 10 yaitu Arus kas (X1) sebesar 1,000, dan Pertumbuhan Laba (X2) sebesar 1,000. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolerasi.

### 3. Uji Heteroskedasdisitas

Uji heteroskedasdisitas diperlukan guna dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat masalah heteroskedasdisitas atau tidak mengenai data yang digunakan. Berikut merupakan grafik pada uji tersebut.



Gambar 4.3 Grafik Uji Heteroskedasdisitas

(Sumber : hasil olah data SPSS 24)

Berdasarkan hasil uji diatas, diketahui bahwa plot atau titik-titik menyebar merata diatas serta dan dibawah sumbu 0 tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak ada gejala heteroskedasdisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam model regresi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya.

Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,786 <sup>a</sup>	,618	,541	1,48594	1,838

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

(Sumber : hasil olah data SPSS 24)

Berdasarkan pada tabel 4.12, Durbin Watson (k, n) jadi (3, 65), dimana k adalah jumlah variabel independen dan n adalah data observasi. Oleh karena itu, berdasarkan tabel diperoleh nilai *du* adalah 1,6960 dan *dL* sebesar 1,5035 sedangkan nilai *4-du* adalah 2,835. Hasil pengujian dengan menggunakan Durbin-Watson (DW) menunjukkan DW hitung sebesar 1,165. Maka  $1,6960 < 1,165 < 2,835$  sehingga data tersebut telah memenuhi syarat tidak terdapatnya autokorelasi yaitu  $dl < dw < 4-du$ .

Berdasarkan uji data tersebut, data yang digunakan dalam model regresi memenuhi syarat dalam kelayakan pengujian data. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi variabel independen (Arus Kas dan pertumbuhan laba), terhadap dependen (*return* saham) dapat dianggap sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

### 4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,628	,551		-1,139	,281
	Arus Kas	-6,840	,000	-,062	-,317	,758
	Pertumbuhan Laba	,157	,039	,783	4,003	,003

a. Dependent Variable: Return Saham  
(Sumber : Hasil olah data SPSS 24)

$$Y = a - B_1X_1 - B_2X_2$$

$$Y = 1,07 - 6,840 X_1 - 0,157 X_2$$

Keterangan :

$Y = \text{return saham}$   
 $X_1 = \text{Arus Kas}$   
 $X_2 = \text{Pertumbuhan Laba}$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar -0,628 yang artinya apabila semua variabel independen dianggap konstan (bernilai 0), maka *Return Saham* bernilai sebesar -0,628.
- $b_1$  sebesar -6840 yang artinya apabila Arus Kas naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar -6,840 satuan.

- c.  $b_2$  sebesar 0,157 yang artinya Pertumbuhan Laba naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar 0,157 satuan

#### 4.3.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis terdiri dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji koefisien regresi secara parsial (uji t) dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F).

##### 1) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen ( arus kas, pertumbuhan laba), terhadap variabel dependen (return saham). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Hasil uji tersebut bisa dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,786 <sup>a</sup>	,618	,541	1,48594

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Laba, Arus Kas

b. Dependent Variable: Return Saham

(Sumber : hasil olah data SPSS 24, 2022)

Berdasarkan pada tabel 4.13, telah menunjukkan hasil uji koefisien determinasi yang terdiri dari nilai koefisien determinasi ( $R$  Square), koefisien determinasi yang disesuaikan ( $Adjusted R$  Square), dan ukuran kesalahan prediksi ( $Std. Error of the Estimate$ ), antara lain :

- $R$  Square ( $R^2$ ), menunjukkan nilai koefisien determinasi yaitu persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika dalam regresi menggunakan tidak lebih dari dua variabel independen.
- $Adjusted R$  Square ( $R^2$ ) adalah  $R$  Square yang telah disesuaikan yaitu persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen. Nilai  $Adjusted R$  Square sebesar 0,541 ( arus kas dan pertumbuhan laba), mempengaruhi variabel dependen (return saham) sebesar 54,1% dan Nilai  $R$  Square nya 0,618 atau sekitar 61,8%. Dan sisanya 38,2 dipengaruhi oleh variabel lain.
- $Standard Error of the Estimate$  adalah ukuran kesalahan prediksi. Kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi return saham sebesar 1,48594.

## 2) Uji t

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen ( arus kas dan pertumbuhan laba) secara parsial berhubungan atau berpengaruh terhadap variabel dependen (*return saham*). Pengujiannya sebagai berikut:

- Apabila nilai sig <0,05, maka Ha diterima
- Apabila nilai sig >0,05, maka Ha ditolak
- Apabila nilai sig <0,05, maka Ho diterima
- Apabila nilai sig >0,05, maka Ho ditolak

Tabel 4.14 Hasil Uji T

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,628	,551		-1,139	,281
	Arus Kas	-6,840E-5	,000	-,062	-,317	,758
	Pertumbuhan Laba	,157	,039	,783	4,003	,003

a. Dependent Variable: Return Saham  
(sumber : hasil olah data SPSS 24, 2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan mengenai uji secara parsial dari masing-masing variabel independen ( arus kas dan pertumbuhan laba) terhadap variabel dependen (*return saham*), sebagai berikut:

- Pada variabel Arus Kas (X1), angka signifikan untuk variabel arus kas terhadap *return saham* sebesar  $0,758 > 0,05$  dan  $T_{Hitung}$  nya  $-0,317 < 1,998$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa arus kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Hal ini berarti Ha ditolak dan Ho ditolak.
- Pada variabel Pertumbuhan Laba (X2), angka signifikan untuk variabel pertumbuhan laba terhadap *return saham* sebesar  $0,003 < 0,05$  dan  $T_{Hitung}$  nya  $4,003 > 1,998$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel x2 terhadap y. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba secara parsial berpengaruh terhadap *return saham*. Hal ini berarti Ha diterima dan Ho diterima.

## 3) Uji F

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah arus kas (X1) dan pertumbuhan laba (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return saham* (Y). Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai signifikannya <0,05. Hasil uji F terkait dengan *return saham* sebagai variabel disajikan pada tabel 4.15.

Tabel 4.15 Hasil Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,662	2	17,831	8,076	,008 <sup>b</sup>
	Residual	22,080	10	2,208		
	Total	57,742	12			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Laba, Arus Kas  
(sumber : hasil olah data SPSS 24, 2022)

Berdasarkan analisis uji F pada tabel 4.15, menunjukkan bahwa angka signifikannya yakni  $0,008 < 0,05$  dan nilai  $F_{Hitung}$  nya  $8,976 > 3,14$  dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ , df 1 (jumlah variabel- 1)  $(3-1) = 2$  dan df 2 (n-k-1) atau  $65-2-1 = 62$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen yaitu arus kas (X1) dan pertumbuhan laba (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return saham* (Y). Hasil dari penelitian ini menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  diterima

Tabel 4.16 Hasil Pengujian

Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
X1 : Arus Kas	$0,758 > 0,05$	$H_{o1}$ ditolak
X2: Pertumbuhan Laba	$0,003 > 0,05$	$H_{o2}$ diterima
Y : <i>Return Saham</i>	$0,008 < 10$	$H_{o3}$ diterima

(Sumber : Data diolah penulis, 2023)

#### 4.4 Pembahasan

##### 1. Pengaruh Arus Kas Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.14 terlihat angka signifikan untuk variabel arus kas terhadap *return saham* sebesar  $0,758 > 0,05$  dan  $T_{Hitung}$  nya  $-0,317 < 1,998$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa arus kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengtan Nur Laili Oktavia (2021) bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap return saham. Pelaporan arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan berisikan tentang informasi yang mengakibatkan adanya perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas serta hutang jangka panjang suatu perusahaan. Akan tetapi para investor diduga tidak melihat pelaporan transaksi-

transaksi yang merubah ekuitas dan hutang jangka panjang sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya. Sehingga investor beranggapan bahwa arus kas pendanaan sudah tidak lagi memiliki kandungan informasi yang dibutuhkan investor. Oleh karena itu, laporan arus kas diharapkan menjadi pelengkap penting bagi analisis keuangan investor. Investor juga menggunakan data arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan. Arus kas sangat berguna bagi investor saat mengevaluasi perusahaan bersama dengan data pendapatan

## 2. Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.14 terlihat bahwa Pertumbuhan Laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 dan t sebesar  $4,003 > 1,998$ . Karena signifikansi uji t lebih dari 0,05 ( $0,003 > 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Laba secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hal ini bertentangan dengan penelitian dari Keisya Ander (2021) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Laba berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Karena sejatinya hubungan investor tidak selamanya berdampingan sebab adanya Pertumbuhan Laba secara parsial dengan *return* saham. Sinyal positif yang di berikan perusahaan berupa informasi laba bersih dapat memberikan informasi bagi investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Jika laba bersih suatu perusahaan tinggi maka *return* yang akan diperoleh oleh investor cenderung tinggi, maka dari hal tersebut investor lebih berminat untuk menanamkan modalnya. Semakin besar laba diperoleh perusahaan maka semakin tinggi minat investor untuk berintraksi di perusahaan, sehingga semakin besar pula nilai *return* saham. Dan sebaliknya, semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan maka semakin kecil minat investor untuk berintraksi di perusahaan tersebut, sehingga semakin kecil pula nilai *return* saham.

## 3. Pengaruh Arus Kas dan Pertumbuhan Laba Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa bahwa angka signifikannya yakni  $0,008 < 0,05$  dan nilai  $F_{Hitung}$  nya  $8,976 > 3,14$  dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ , df 1 (jumlah variabel- 1)  $(3-1) = 2$  dan df 2  $(n-k-1)$  atau  $65-2-1 = 62$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen yaitu arus kas (X1) dan pertumbuhan laba (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return saham* (Y). Hasil dari penelitian ini menunjukkan  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen memiliki kemampuan dalam mempengaruhi *return* saham secara bersama-sama disebabkan investor beranggapan bahwa informasi dalam laporan keuangan, khususnya dalam laporan Arus Kas dan Pertumbuhan Laba mempunyai peranan penting dalam rangka pengambilan keputusan investasi. Hal ini berdampingan dengan penelitian dari Keisya Ander (2021) yang menyatakan bahwa arus kas dan laba berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dari hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen ( arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi) mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi *return* saham secara bersama-sama disebabkan karena investor beranggapan bahwa informasi dalam laporan keuangan, khususnya informasi dalam laporan arus kas dan laba mempunyai peranan penting dalam rangka pengambilan keputusan investasi. Mereka telah turut

mempertimbangkan informasi dalam laporan keuangan ini sebagai dasar berinvestasi. Hal ini sejalan dengan tujuan penyusunan laporan keuangan yang berguna untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis serta pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh Arus Kas dan Pertumbuhan Laba Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh Arus Kas Terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Untuk nilai signifikan secara parsialnya untuk variabel arus kas terhadap *return saham* sebesar  $0,758 > 0,05$  dan  $T_{Hitung}$  nya  $-0,317 < 1,998$ . Alasannya karena perusahaan tidak dapat memberikan informasi laporan keuangan berupa arus kas secara rinci kepada investor yang bertujuan agar mereka bisa menanamkan modal saham dan bisa memberikan kepercayaan pada perusahaan tersebut.
2. Terdapat pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Untuk nilai signifikan secara parsialnya untuk variabel pertumbuhan laba terhadap *return saham* sebesar  $0,003 < 0,05$  dan  $T_{Hitung}$  nya  $4,003 > 1,998$ . Alasannya karena perusahaan sudah terbuka dalam penyampaian informasi laba yang dirasa jumlah pendapatan laba mereka sudah memenuhi target, sehingga para investor akan semakin tertarik untuk berinteraksi serta menanamkan modal investasi di perusahaan manufaktur.
3. Terdapat pengaruh Arus Kas dan Pertumbuhan Laba Terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Untuk nilai signifikan secara simultannya untuk variabel arus kas dan pertumbuhan laba terhadap *return saham* sebesar  $0,008 < 0,05$  dan nilai  $F_{Hitung}$  nya  $8,976 > 3,14$  dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1$  (jumlah variabel- 1)  $(3-1) = 2$  dan  $df_2$   $(n-k-1)$  atau  $65-2-1 = 6$ . Alasannya karena para investor sepakat bahwa informasi laporan keuangan berupa laporan arus kas serta pertumbuhan laba serta kinerja keuangan untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi saham pada perusahaan manufaktur.

#### 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, terutama pada beberapa perusahaan manufaktur sebaiknya lebih meningkatkan kinerja perusahaan khususnya dalam kinerja keuangan serta pelaporan keuangan secara rinci dari beberapa periode tertentu. Karena kedua hal tersebut sangat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Untuk investor dan calon investor, yang apabila akan berinvestasi sebaiknya memperhatikan variabel Arus Kas, Pertumbuhan Laba, serta *Return* Saham dalam melakukan investasi saham pada suatu perusahaan, karena ketiga hal tersebut memiliki

faktor penting dalam menilai kondisi suatu perusahaan sehingga dapat dipertimbangkan sebagai wadah dalam berinvestasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, dalam melakukan penelitian sebaiknya melihat dulu faktor bahan penelitian yang digunakan serta lokasi penelitian dari berbagai perusahaan yang berbeda. Karena untuk memperoleh informasi yang lebih baik, rinci, serta akurat, diperlukan kejelian dalam mengumpulkan informasi perusahaan serta data tertentu yang akan diolah kemudian. Tujuannya agar bisa dibandingkan dengan hasil penelitian dari perusahaan yang berbeda. Selain itu juga, agar dapat diketahui bagaimana Pengaruh Arus Kas dan Pertumbuhan Laba Terhadap *Return* Saham perusahaan lainnya. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya menggunakan variabel yang mempengaruhi *Return* Saham supaya dapat membandingkan variabel mana yang lebih mempengaruhi *return* saham dengan data yang lebih banyak dan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal :

- Ander Keisyah.L, Ilat Ventje, dan Heince R.N. Wokas, “*Pengaruh Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*”, Manado, Sulawesi Utara : Jurnal EMBA Vol. 9 No.1 (halaman 20, halaman 54) (2021) *KL Ander, [V Ilat](#), HN Wokas - Jurnal EMBA: Jurnal Riset ...*, 2021 - [ejournal.unsrat.ac.id](#)
- Aprianti Siska, “*Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, Palembang : Jurnal ACSY: Jurnal Accounting Politeknik Sekayu Vol VI, No.1 (halaman 19) (2017) [www.jurnal.polsky.ac.id](#)
- Fatimatus Zuhairah, Tony Seno Aji, Meta Ardiana, “*Relevansi Nilai Inkemental Arus Kas Operasi Dan Laba ( Earning After Tax ) Terhadap Harga Saham*”, Jombang : JURNAL AKADEMI AKUNTANSI Volume 2 No. 2 (halaman 19) (2019)
- Fidelia Fanny, : “*Pengaruh Kas Operasi dan Pertumbuhan Laba terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*”, Bogor : UNIVERSITAS PAKUAN (2020)
- Fika Endaryani, Dwiati Marsiwi, Khusnatul Zulfa W, “*Analisis Pengaruh Economic Value Added, Earning, Market Value Added Dan Arus Kas Terhadap Return Saham*”, Ponorogo : Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo , Vol. 3 No. 1 (halaman 13) (2019) *F ENDARYANI, [D Marsiwi](#)... - ISOQUANT: Jurnal ...*, 2019 - [studentjournal.umpo.ac.id](#)
- G.A.Tumbel., J.Tinangon., S.K.Walandouw, “*Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, Manado, Sulawesi Utara : Jurnal EMBA Vol. 5 No.1 (halaman 10,11,19, dan 33) (2017). *GA Tumbel, [J Tinangon](#)... - Jurnal EMBA: Jurnal ...*, 2017 - [ejournal.unsrat.ac.id](#)
- Haris Abdul M, Y. Sunyoto, : “*Analisis Pengaruh Total Arus Kas,Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016*”, (halaman 8) SEMARANG : STIE AKA SEMARANG : 2018
- Harahap Baru, dan Syahril Effendi, “*Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019*”, Batam

- : Jurnal Akuntansi Barelang Vol.5 No. 1 (halaman 53) (2020) [B Harahap, S Effendi](#) - Jurnal Akuntansi Barelang, 2020 - [ejournal.upbatam.ac.id](#)
- Khastuti Puji W, : *“Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan, Otomotif Dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”*, Bogor : UNIVERSITAS PAKUAN (2019)
- Maulana Jaka, *“Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konstruksi BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”*, Bandung : LAND JOURNAL VOL 1 No.2 (halaman 19) (2020) [www.ejurnal.poltekpos.ac.id](#)
- Made Desak Ria Ardela, : *”Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Economy Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016”*, BOGOR : UNIVERSITAS PAKUAN : 2018
- Oktavia Nur laili, *“Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham”* Surabaya : STIE PERBANAS SURABAYA (halaman 11) (2017)
- Pahmi Saepul, *“Pengaruh Laba, Arus Kas, Dan Komponen Arus Kas, Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)”*, Mataram: Open Journal System Lembaga Penerbitan Bina Patria Vol.12, No.9 (halaman 5, halaman 19) (2018) *S Pahmi - Media Bina Ilmiah, 2018 - core.ac.uk*
- Palupi Linggar, *“Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Total Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”*, Surabaya : Journal STIE Perbanas (halaman 10, halaman 13) (2021) *L Palupi - 2021 - eprints.perbanas.ac.id*
- Rahayu Anita, Abdul Wahid Mahsuni, Junaidi, *“Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”*, Malang : E-JRA Vol. 08 No. 09 (halaman 5) (halaman 19) (2019) [A Rahayu, AW Mahsuni, J Junaidi](#) - Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 2019 - [riset.unisma.ac.id](#)
- Rizal Noviansyah, Selvia Roos Ana, : *“Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)”*, Lumajang : Jurnal Spread – Volume 6 Nomor 2 (halaman 8) (STIE Widya Gama Lumajang) : 2016

- Robiyanto Anggi, “*Pengaruh Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, Palembang : Journal Universitas Tridianti (halaman 6, halaman 20) (2020) A Robiyanto - 2020 – <https://repository.univ-tridianti.ac.id>
- Setyawan Budi, “*Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pasar Emiten Sub Sektor Makanan dan Minuman*”, Pamulang : Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (2020) [www.journal.stiem.ac.id](http://www.journal.stiem.ac.id)

**Buku :**

- Suwardjono. (2006). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (Edisi Ketiga). Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA (455-461)
- Hery, S.E., M. Si. (2014) *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (458-480)

**Website :**

- Beritasatu : “ *Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif di Tengah Tekanan Pandemi*” (dikutip pada Maret 2022) <https://www.beritasatu.com/tag/industri-manufaktur> (halaman 3)
- CNBC Indonesia : “*Ekonomi RI Tertekan, Nasib Emiten Manufaktur Kian Merana*” (dikutip pada Maret 2022) <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200506161318-17156765/ekonomi-ri-tertekan-nasib-emiten-manufaktur-kian-merana> (halaman 2-3)
- Syahrizal Sidik, : “*Warning! Arus Kas Emiten-emiten di Bursa Sudah ‘Lampu Kuning’*” (dikutip pada Mei 2022) CNBC Indonesia <https://cnbcindonesia.com/market/20200511221257-17-157742/warning-arus-kas-emiten-emiten-di-bursa-sudah-lampu-kuning> (halaman 2-3)
- Jurnal Entrepeneur : ”*Mengenal Apa Itu Laba Perusahaan, Jenis, dan Manfaatnya*” (dikutip pada Januari 2022) <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-dan-jenis-laba/> (halaman 12)
- Jurnal.id : “*Laporan Arus Kas : Pengertian, Cara Membuat, dan Contoh Arus Kas*”(dikutip pada Maret 2022) <https://www.jurnal.id/id/blog/laporan-dan-contoh-arus-kas/> (halaman 8)
- Kementerian Perindustrian : “*Menperin Optimistis Investasi Manufaktur Meroket Tahun 2019*” (dikutip pada Maret 2022)

<https://kemenperin.go.id/artikel/20211/Menperin-Optimistis-Investasi-Manufaktur-Meroket-tahun-2019>) (halaman 1)

PT. Bursa Efek Indonesia : Data Laporan Keuangan Emiten (dikutip pada September 2022) <https://www.idx.co.id>

SahamOk : Data Laporan Keuangan Emiten (dikutip pada September 2022) <https://www.sahamok.net>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Taofiq Allie Yusuf Reiza Al-Aziz

Alamat : Kp. Pasantren RT 002 RW 010, Ds. Sukapada Kec. Pagerageung Kab, Tasikmalaya 46158

Tempat dan tanggal lahir : Cirebon, 22 Oktober 1999

Agama : Islam

Pendidikan :

- SD : SD Negeri Sukawinaya
- SMP : SMP Negeri 1 Pagerageung
- SMA : SMA Negeri 1 Ciawi Tasikmalaya
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juni 2023  
Peneliti,

(Taofiq Allie Yusuf RA)

## LAMPIRAN

Tabulasi Arus Kas Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2021:

No	Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas	Akt
1	Alakasa Industrindo Tbk	2016	10.535.932.000	
		2017	20.746.931.000	96,91%
		2018	88.950.095.000	32,87%
		2019	284.097.327.000	21,93%
		2020	181.131.283.000	- 36,24%
		2021	248.483.874.000	37,18%
2	Alumindo Light Metal Industri Tbk	2016	33.626.168.390	
		2017	16.979.901.019	- 49,50%
		2018	15.624.228.611	-7,98%
		2019	7.944.591.361	- 49,15%
		2020	11.757.168.428	47,98%
		2021	90.830.119.365	67,25%
3	PT Aneka Gas Industri Tbk	2016	363.066.000.000	
		2017	303.589.000.000	- 16,38%
		2018	284.472.000.000	-6,29%
		2019	279.518.000.000	-1,74%
		2020	405.164.000.000	44,95%
		2021	809.094.000.000	99,69%
4	Astra International Tbk	2016	29.356.000.000.000	
		2017	31.374.000.000.000	6,87%

No	Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas	Akt
4	Astra International Tbk	2018	24.324.000.000.000	- 22,47%
		2019	24.941.000.000.000	2,53%
		2020	47.553.000.000.000	90,66%
		2021	63.947.000.000.000	34,47%
5	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	2016	365.414.532.767	
		2017	520.113.109.132	42,33%
		2018	281.133.628.265	- 45,94%
		2019	348.062.973.183	23,80%
		2020	478.737.929.325	37,54%
		2021	610.486.190.679	27,51%
6	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2016	20.679.220.743	
		2017	12.814.873.232	- 38,03%
		2018	1.010.163.064	- 92,10%
		2019	366.378.768.108	36,16%
		2020	441.806.177.838	20,50%
		2021	234.899.763.801	- 46,80%
7	PT Sariguna Primatirta Tbk	2016	963.523.972	
		2017	3.059.185.742	21,74%
		2018	2.681.860.260	- 12,30%
		2019	6.843.501.828	15,51%
		2020	22.890.468.010	23,44%

No	Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas	Akt
7	Pt Sariguna Primatirta	2021	4.761.050.331	- 79,20%
8	Delta Djakarta Tbk	2016	658.665.614.000	
		2017	845.324.146.000	28,33%
		2018	963.342.137.000	13,96%
		2019	844.219.288.000	- 12,36%
		2020	697.228.431.000	- 17,41%
		2021	812.799.484.000	16,57%
9	Goodyear Indonesia Tbk	2016	176.330.666.100	
		2017	253.556.244.050	43,79%
		2018	178.077.681.455	- 29,76%
		2019	118.600.408.755	- 33,39%
		2020	213.650.948.160	80,14%
		2021	176.318.823.600	- 17,47%
10	Mayora Indonesia Tbk	2016	1.543.129.244.7 09	
		2017	2.201.859.470.1 35	42,60%
		2018	2.495.655.019.1 08	13,30%
		2019	2.982.004.859.0 09	19,40%
		2020	3.777.791.432.1 01	26,60%
		2021	3.009.380.167.9 31	- 20,34%

No	Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas	Akt
11	PT Mulia Boga Raya Tbk	2016	54.716.784.000	
		2017	109.143.020.000	99,46%
		2018	23.220.021.152	- 97,87%
		2019	188.992.680.487	71,39%
		2020	215.476.932.540	14,01%
		2021	159.541.793.979	- 25,95%
12	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2016	1.521.372.000.000	
		2017	2.120.400.000.000	39,37%
		2018	1.444.310.000.000	- 31,88%
		2019	2.040.591.000.000	41,28%
		2020	1.649.669.000.000	- 19,15%
		2021	159.801.000.000	- 90,31%
13	Wijaya Karya Beton	2016	342.211.214.681	
		2017	637.755.397.032	86,36%
		2018	865.016.441.666	35,60%
		2019	1.602.280.750.520	85,20%
		2020	1.542.217.223.256	-3,74%
		2021	1.758.917.107.151	14,05%

Tabulasi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2021:

No	Nama Perusahaan	Tahun	Lab a	Pertumbuhan (Yt)
1	Alakasa Industrindo Tbk	2016	1.151.605.756.000	
		2017	1.932.783.905.000	67,83%
		2018	3.592.798.235.000	85,88%
		2019	2.218.385.509.000	-38,25%
		2020	2.044.132.602.000	-7,85%
		2021	3.470.466.702.000	69,77%
2	Alumindo Light Metal Industri Tbk	2016	2.461.800.368.336	
		2017	3.484.905.171.484	41,55%
		2018	4.422.880.456.073	26,91%
		2019	2.234.124.975.480	-49,48%
		2020	973.823.320.878	-56,41%
		2021	1.460.590.382.880	49,98%
3	PT Aneka Gas Industri Tbk	2016	1.651.136.000.000	
		2017	1.838.417.000.000	11,34%
		2018	2.073.258.000.000	12,77%
		2019	2.203.617.000.000	6,28%
		2020	2.188.179.000.000	-0,70%
		2021	2.738.813.000.000	25,16%
4	Astra International Tbk	2016	181.084.000.000.000 0	
		2017	206.057.000.000.000 0	13,79%
		2018	239.205.000.000.000 0	16,08%
		2019	237.166.000.000.000 0	-0,85%
		2020	175.046.000.000.000 0	-26,19%
		2021	233.485.000.000.000 0	33,38%
5	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	2016	930.531.734.608	
		2017	944.837.322.446	1,53%
		2018	961.136.629.003	1,72%
		2019	1.028.952.947.818	7,05%
		2020	956.634.474.111	-7,02%
		2021	1.019.133.657.275	6,53%

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba	Pertumbuhan (yt)
6	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2016	4.115.541.761.173	
		2017	4.257.738.486.908	3,45%
		2018	3.629.327.583.572	-14,75%
		2019	3.120.937.098.980	-14,00%
		2020	3.634.297.273.749	16,44%
		2021	5.359.440.530.374	47,46%
7	PT Sariguna Primatirta Tbk	2016	523.932.684.972	
		2017	614.677.561.202	17,31%
		2018	831.104.026.853	35,20%
		2019	1.088.679.619.907	30,99%
		2020	972.634.784.176	-10,65%
		2021	1.103.519.743.574	13,45%
8	Delta Djakarta Tbk	2016	774.968.268.000	
		2017	777.308.328.000	0,30%
		2018	893.006.350.000	14,88%
		2019	827.136.727.000	-7,37%
		2020	546.376.411.000	-0,03%
		2021	681.205.785.000	24,67%
9	Goodyear Indonesia Tbk	2016	2.187.906.757.200	
		2017	2.157.356.467.402	-1,39%
		2018	2.268.581.644.665	5,15%
		2019	1.941.366.202.530	-14,42%
		2020	1.520.086.482.720	-21,70%
		2021	2.142.838.429.560	40,96%
10	Mayora Indonesia Tbk	2016	16.349.959.989.358	
		2017	20.816.673.946.473	27,31%
		2018	24.060.802.395.725	15,58%
		2019	25.026.739.472.547	4,01%
		2020	24.476.953.742.651	-2,19%
		2021	27.904.558.322.183	14,00%
11	PT Mulia Boga Raya Tbk	2016	5.277.737.618.000	
		2017	6.277.135.709.000	18,96%
		2018	856.750.384.301	-86,35%
		2019	978.806.205.312	14,24%
		2020	961.217.831.486	-1,79%
		2021	1.042.307.144.847	8,43%

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba	Pertumbuhan (yt)
12	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2016	4.685.988.000.000	
		2017	4.879.559.000.000	4,13%
		2018	5.472.882.000.000	12,15%
		2019	6.241.419.000.000	14,04%
		2020	5.697.362.000.000	-8,71%
		2021	6.616.642.000.000	16,13%
13	Wijaya Karya Beton	2016	3.481.731.506.128	
		2017	5.362.263.237.778	54,01%
		2018	6.930.628.258.854	29,24%
		2019	7.083.384.467.587	2,20%
		2020	4.803.359.291.718	-32,18%
		2021	4.312.853.243.803	-10,21%

Tabulasi Return Saham Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2021 :

No	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Return Saham
1	Alakasa Industrindo Tbk	2016	280	
		2017	306	9,28%
		2018	300	-1,96%
		2019	418	39,33%
		2020	262	37,32%
		2021	256	9,90%
2	Alumindo Light Metal Industri Tbk	2016	183	
		2017	220	20,21%
		2018	400	81,81%
		2019	358	-10,50%
		2020	248	30,72%
		2021	300	20,96%
3	PT Aneka Gas Industri Tbk	2016	1.160	
		2017	550	-42,38%
		2018	680	12,39%
		2019	695	-44,80%
		2020	900	56,10%
		2021	1.515	-29,06%
4	Astra International Tbk	2016	8.275	
		2017	8.300	0,30%
		2018	8.225	2,17%
		2019	6.925	-15,80%
		2020	6.425	-12,99%
		2021	5.700	-11,28%

No	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Return Saham
5	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	2016		
		2017	1.185	11,85%
		2018	346	70,80%
		2019	374	8,09%
		2020	302	-19,25%
		2021	290	-3,97%
6	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2016	1.350	
		2017	2.170	4,44%
		2018	1.375	6,58%
		2019	1.670	21,45%
		2020	1.785	6,88%
		2021	1.880	5,32%
7	PT Sariguna Primatirta Tbk	2016	396	
		2017	755	41,12%
		2018	284	-70,80%
		2019	545	-91,90%
		2020	500	-8,25%
		2021	470	-6%
8	Delta Djakarta Tbk	2016	5.400	
		2017	4.400	8,20%
		2018	5.500	19,82%
		2019	6.800	23,63%
		2020	4.400	-35,29%
		2021	3.740	-1,50%
9	Goodyear Indonesia Tbk	2016	1.920	
		2017	1.700	7,93%
		2018	1.940	14,11%
		2019	2.000	30,92%
		2020	995	50,25%
		2021	1.340	34,67%
10	Mayora Indonesia Tbk	2016	640	
		2017	650	22,79%
		2018	1.205	29,70%
		2019	940	-21,75%
		2020	1.355	32,19%
		2021	2.210	-24,72%
11	PT Mulia Boga Raya Tbk	2016	1.645	
		2017	2.020	10,16%
		2018	2.620	85,39%
		2019	2.050	-21,99%

No	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Return Saham
11	PT Mulia Boga Raya Tbk	2020	2.710	44,14%
		2021	2.040	63,09%
12	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2016	4.570	
		2017	1.295	25,28%
		2018	1.350	4,24%
		2019	1.680	-87,85%
		2020	1.600	-4,76%
		2021	1.570	18,70%
13	Wijaya Karya Beton	2016	825	
		2017	805	39,39%
		2018	376	24,80%
		2019	450	19,68%
		2020	386	-14,22%
		2021	240	-36,26%